

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KETERLAKSANAAN
PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT DI SD SE-KECAMATAN
BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Mohammad Yusuf
NIM 14604224013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KETERLAKSANAAN
PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT DI SD SE-KECAMATAN
BANTUL**

Oleh:

Mohammad Yusuf
NIM 14604224013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah survei. Uji validitas menggunakan Korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen menggunakan angket yang berisi pernyataan. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD se-Kecamatan Bantul yang berjumlah 27 guru. Teknik analisis data hasil perolehan angket dihitung dan dikategorikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se Kecamatan Bantul secara keseluruhan berada dalam kategori sangat mendukung sebesar 7,4% (2 guru), kategori mendukung sebesar 26,0% (7 guru), kategori cukup mendukung sebesar 44,4% (12 guru), kategori kurang mendukung sebesar 22,2% (6 guru), dan kategori tidak mendukung tidak ada.

Kata kunci: *faktor-faktor pendukung, pembelajaran, beladiri, pencak silat*

**SUPPORTING FACTORS OF IMPLEMENTATION OF PENCAK SILAT
MARTIAL ARTS LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL
THROUGHOUT BANTUL DISTRICT**

By:

Mohammad Yusuf
NIM 14604224013

ABSTRACT

This research aims to determine how much the supporting factors for the implementation of pencak silat martial arts learning in elementary school throughout Bantul District.

This research is a quantitative descriptive study, while the method used is survey. Validity test using Product Moment Correlations and reliability test using Alpha Cronbach. The instrument used was a questionnaire containing statements. The subjects of this study were sport and health physical education teachers in elementary schools throughout Bantul District, total 27 teachers. Data analysis techniques obtained from the questionnaire results were calculated and categorized in the form of percentages

The results showed that the supporting factors for the implementation of pencak silat martial arts learning in elementary schools in Bantul District as a whole were in the very supportive category was 7,4% (2 teachers), the supportive category was 26,0% (7 teachers), the quite supportive category was 44,4% (12 teachers), the less supportive category was 22,2% (6 teachers), and the not supportive category was none.

Key words: *supporting factors, learning, martial arts, pencak silat*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Yusuf

NIM : 14604224013

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Judul TAS : Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di
SD se-Kecamatan Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan
saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain
kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang

berlaku.

Yogyakarta, 10 September 2018

Yang menyatakan,



Mohammad Yusuf

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT DI SD SE-KECAMATAN BANTUL

Disusun oleh:

Mohammad Yusuf
NIM 14604224013

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 10 September 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

PGSD Penjas

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 003

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
NIP 19731006 200112 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

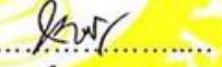
Tugas Akhir Skripsi

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT DI SD SE-KECAMATAN BANTUL

Disusun oleh: *

Mohammad Yusuf
NIM 14604224013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 4 Oktober 2018

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		25 -10 -18
Ahmad Rithaudin, M.Or. Sekretaris Penguji		25 -10 -18
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. Penguji Utama		25 -10 -18

Yogyakarta, Oktober 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP 19640707 198812 1 001

HALAMAN MOTTO

Jika sesuatu perbuatan tidak dilandasi dengan keikhlasan maka tidak akan tambah

kebaikan dihati, melainkan kegelapan dalam hatinya

(Mohammad Yusuf)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibuku tercinta, Ibu Suharti yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moral.
2. Anak-anakku, yatim piatu Yayasan Bumi Damai yang senatiasa mendoakanku
3. Brigadir Nur Ali yang sudah merawat dan memberi dukungan material.
4. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Agama, nusa dan bangsa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan juga validator instrumen Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi, serta memberikan perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. selaku penguji utama yang telah memberikan masukan, saran, bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Ahmad Rithaudin, M.Or. selaku sekretaris penguji yang telah memberikan masukan, saran, bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Subagyo, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SD se-Kecamatan Bantul, yang telah memberikan ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Guru PJOK di SD se-Kecamatan Bantul yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Pengasuh dan anak-anak Yayasan Yatim Piatu Bumi Damai yang senantiasa mendoakan peniliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, yang secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini, atas bantuan dan dukungannya selama penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 18 September 2018

Penulis,



Mohammad Yusuf
NIM. 14604224013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran	9
1. Pengertian Pembelajaran	9
2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani	10
3. Faktor Pendukung Pembelajaran	12
B. Pencak Silat	21
1. Definisi Beladiri Pencak Silat	21
2. Perkembangan Pencak Silat di Sekolah	22
3. Manfaat Pembinaan Pencak Silat Sejak Usia Dini	23
C. Materi Beladiri dalam Kurikulum PJOK di Sekolah Dasar	25
D. Profil Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul	27
E. Penelitian yang Relevan	27
F. Kerangka Berpikir	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel	31
C. Populasi Penelitian	31
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	32
1. Instrumen Penelitian	32
2. Kalibrasi Ahli	33

3. Uji Coba Instrumen	34
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	36
5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
6. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Faktor Kurikulum.....	41
2. Faktor Guru	43
3. Faktor Materi Pembelajaran	44
4. Faktor Sumber Belajar	46
5. Faktor Siswa/Peserta Didik	47
B. Pembahasan.....	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	57
B. Implikasi Hasil Penelitian	57
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	57
D. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Uji Coba Penelitian	33
Tabel 2. Skor Butir Soal	33
Tabel 3. Kriteria Indeks Reliabilitas	36
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	36
Tabel 5. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan	38
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul	40
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Kurikulum pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul	42
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Guru pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul	43
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Materi Pembelajaran pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul	45
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Sumber Belajar pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul	46
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Siswa/Peserta Didik pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul	48
Tabel 12. Rincian Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul	41
Gambar 2. Diagram Faktor Kurikulum pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul	43
Gambar 3. Diagram Faktor Guru pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul	44
Gambar 4. Diagram Faktor Materi Pembelajaran pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul	46
Gambar 5. Diagram Faktor Sumber Belajar pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul	47
Gambar 6. Diagram Faktor Siswa/Peserta Didik pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Kecamatan Bantul	63
Lampiran 2. Surat Persetujuan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi	65
Lampiran 3. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	66
Lampiran 4. Surat Ijin Uji Coba Penelitian	67
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan	68
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol Yogyakarta	69
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari Bapeda Kabupaten Bantul	70
Lampiran 8. Angket Uji Coba Penelitian	72
Lampiran 9. Angket Penelitian	76
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian	79
Lampiran 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	88
Lampiran 12. Olah Data	90
Lampiran 13. Kartu Bimbingan	92
Lampiran 14. Dokumentasi	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang cerdas dan terampil. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, diantaranya yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan serta kurikulum. Berdasarkan faktor tersebut, guru mempunyai kedudukan yang sangat penting terhadap proses kegiatan belajar di sekolah tanpa mengabaikan faktor penunjang lainnya, sehingga upaya perbaikan atau keberhasilan pendidikan itu sendiri tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari guru yang profesional dan berkualitas.

Kurikulum menjadi dasar atau rambu-rambu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kurikulum yang berlaku, materi olahraga beladiri merupakan ruang lingkup dari permainan dan olahraga dalam mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan). Kompetensi dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memuat kompetensi dasar tentang Beladiri, sehingga sudah sewajarnya guru siap untuk dapat mengajar materi beladiri di sekolah (Muktiani, 2014: 23). Di tingkat sekolah dasar materi beladiri terdapat dalam materi ajar mulai dari kelas IV, V, dan VI. Materi beladiri merupakan materi yang harus diajarkan oleh guru. Dengan demikian, guru diharapkan memiliki wawasan mengenai dasar-dasar pembelajaran beladiri pencak silat untuk diajarkan kepada siswa. Pada pendidikan tinggi yang telah ditempuh, guru tentu sudah mendapatkan materi yang mencukupi sebagai bekal untuk diajarkan ke siswa. Sehingga, memang sudah seharusnya guru

melaksanakan kewajibannya untuk memasukkan materi pencak silat dalam pembelajaran.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan pelaksana utama dalam proses pendidikan untuk menjawab suatu kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang profesional dan mampu berperan dalam masyarakat. Oleh karena itu, proses pendidikan membutuhkan kemampuan dan kinerja guru yang tinggi. Kinerja guru di sekolah diwujudkan melalui kemampuannya dalam mengajar, mendidik , serta melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh kualitas dan kemampuan guru yang baik, tak terkecuali seorang guru pendidikan jasmani olahrga dan kesehatan, karena guru merupakan faktor utama pelaksana keterlaksanaan pendidikan di sekolah dan juga pengembang kurikulum.

Proses pembelajaran yang dikelola serta diatur dengan kemampuan guru yang tinggi akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam pembelajaran PJOK materi beladiri faktor guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru PJOK idealnya mampu mengajarkan materi beladiri karena seharusnya guru menguasai semua materi PJOK. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi seorang guru yaitu profesionalisme kemudian itu seorang guru tentu awalnya suda mempunyai bekal ilmu terkait dengan profesiinya.

Menurut Siswoyo (2013:120) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Dalam bahasa Undang-Undang Nomor 14 Tahun

2005 tentang guru dan dosen pasal 20,maka tugas guru adalah: (a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (b) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan teknologi, (c) bertindak objektif tidak diskriminatif, (d) menjunjung kode etik guru.

Selain dari faktor guru siswa juga dapat berpengaruh dalam mendukung terlaksananya pembelajaran materi beladiri misalnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri bahkan mengikuti perguruan beladiri di luar sekolah, adanya siswa yang suda memiliki keterampilan beladiri akan mempermudah terlaksananya pembelajaran materi beladiri di sekolah, dan siswa yang suda memiliki keterampilan beladiri bisa dijadikan model untuk mendemonstrasikan teknik beladiri

Pelaksanaan pembelajaran beladiri juga tidak terlalu sulit jika dilihat dari faktor sarana dan prasarana. Pembelajaran beladiri tidak membutuhkan sarana dan prasarana yang rumit pembelajaran beladiri pencak silat hanya memerlukan lahan yang tidak terlalu luas namun cukup untuk siswa melakukan berbagai gerakan. Pembelajaran tidak memerlukan peralatan seperti dalam pelatihan beladiri di perguruan beladiri pencak silat misalnya matras, samsak, pelindung badan dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran PJOK yang terpenting siswa melakukan aktivitas gerak sesuai dengan materi. Jika memang guru menginginkan kelengkapan peralatan guru PJOK dapat membuat memomodifikasi alat-alat tersebut.

Selain berbagai faktor di atas, jika dilihat dari faktor materinya sendiri, sebenarnya materi beladiri untuk diajarkan di sekolah dasar tidak terlalu rumit. Materi untuk pembelajaran beladiri masih dapat diajarkan oleh seorang guru PJOK meskipun tidak mempelajari beladiri secara mendalam karena tidak memuat teknik-teknik gerakan yang rumit seperti di perguruan beladiri pencak silat. Apabila memang dirasa sulit, guru juga dapat mencari sumber belajar materi beladiri baik itu melalui buku, media internet, maupun langsung dari ahli beladiri.

Pada Desember 2017 peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa guru PJOK dari lima sekolah dasar di SD se Kecamatan Bantul yang totalnya berjumlah 27 Sekolah Dasar. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan lima guru tersebut, didapati bahwa hanya satu guru yang melaksanakan pembelajaran beladiri pencak silat sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum sedangkan empat diantaranya belum melaksanakan pembelajaran beladiri pencak silat. Pada guru yang sudah melaksanakan pembelajaran beladiri pencak silat, mengungkapkan bahwa pembelajaran dimulai dengan menyampaikan teori terlebih dahulu di dalam kelas dengan sumber belajar berupa buku guru kurikulum 2013. Guru menyampaikan pengetahuan berupa singkatan-singkatan induk organisasi pencak silat yaitu IPSI, guru juga menceritakan tentang sejarah pencak silat di Indonesia dan kaitannya dengan keadaan pada zaman penjajahan dulu, siswa cukup antusias mendengarkan cerita guru. Setelah itu siswa disuruh melihat gambar-gambar gerakan pencak silat di dalam buku siswa kemudian siswa disuruh membayangkan gerakan tersebut, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai gerakan-gerakan yang ada di buku siswa tersebut.

Guru menggunakan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa, selain itu guru juga terkadang mengundang orang yang memiliki prestasi pada beladiri pencak silat untuk melatih siswanya agar siswa lebih termotivasi dan melihat bahwasanya menjadi atlit pencak silat itu menyenangkan karena mempunyai prestasi yang dapat dibanggakan. Beberapa siswa ada yang mengikuti perguruan beladiri di luar sekolah. Pada sekolah yang mengajarkan materi pencak silat, siswa yang mengikuti perguruan beladiri di luar sekolah terlihat lebih menonjol dan dapat dijadikan contoh bagi teman-temannya yang lain, siswa tersebut juga terkadang diikutkan dalam pertandingan.

Adapun dari empat guru yang belum melaksanakan pembelajaran beladiri pencak silat, peneliti mendapati beberapa alasan tidak dilaksanakannya pembelajaran tersebut. Alasan yang pertama yaitu banyaknya guru yang merasa belum cukup memahami dan menguasai materi beladiri pencak silat. Guru mengungkapkan bahwa dulu pernah mendapat pengetahuan mengenai beladiri pencak silat pada bangku kuliah, namun saat ini mereka sudah lupa. Para guru tersebut khawatir menyampaikan materi yang salah jika tetap melaksanakan pembelajaran beladiri pencak silat, guru juga khawatir pembelajaran beladiri pencak silat akan menyebabkan cidera pada siswanya. Ada juga guru yang merasa bahwa materi pencak silat membosankan sehingga memilih untuk tidak mengajarkannya. Selain itu, beberapa guru ternyata ada yang belum mengetahui bahwa pembelajaran beladiri pencak silat yang ada dalam kurikulum wajib diajarkan kepada siswa. Beberapa juga mengungkapkan bahwa di sekolah mereka,

pembelajaran beladiri sudah diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler sehingga guru merasa tidak perlu mengajarkannya lagi pada pembelajaran di kelas.

Beberapa siswa ada yang sudah mengikuti perguruan beladiri di luar sekolah. Namun karena di sekolahnya tidak ada pembelajaran beladiri pencak silat, maka siswa tersebut tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan beladirinya pada pembelajaran di sekolah. Akan tetapi pada sekolah yang mengajarkan beladiri pencak silat pada kegiatan ekstrakurikuler, siswa tetap diikutkan dalam pertandingan oleh pelatihnya.

Dari pemaparan di atas, terdapat permasalahan-permasalahan yang menyebabkan kebanyakan guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul tidak mengajarkan materi beladiri pencak silat pada siswa-siswanya. Padahal, menurut pengamatan peneliti, tenaga pengajar atau guru di SD se Kecamatan bantul jumlahnya cukup memadai . Terlebih lagi, dari segi sarana dan prasarana, sekolah mempunyai lapangan yang memadai untuk dilaksanakan pembelajaran pencak silat. Selain alasan-alasan tersebut di atas, peneliti belum mengetahu faktor apa saja yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul.

Berdasarkan pemaparan di atas maka Peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor-faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se Kecamatan Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Banyaknya guru belum menguasai materi beladiri pencak silat
2. Masih ada banyak guru PJOK di SD se-Kecamatan Bantul yang belum melaksanakan pembelajaran beladiri pencak silat.
3. Belum diketahui faktor keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi yang akan diteliti yaitu faktor keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Seberapa besar faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se Kecamatan Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD Se Kecamatan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Diharapkan dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran beladiri pencak silat di sekolah dasar.

b. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru

Sebagai pengetahuan untuk guru dalam menerapkan pembelajaran beladiri pencak silat.

b. Bagi sekolah

Sebagai pengetahuan untuk kepala sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat.

c. Bagi lembaga pendidikan:

Sebagai bahan masukkan untuk menyempurnakan pelaksanaan kurikulum yang berlaku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Rusmono (2012: 6), pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Yang artinya, pembelajaran memang hal yang telah direncanakan untuk dilakukan sebagai usaha untuk mengarahkan orang lain agar terjadi perubahan positif yang diharapkan.

Dengan sudut pandang yang sedikit berbeda, Rosdiani (2013: 94) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan siswa, siwa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi tradisional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak terkait dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Menurut Siswoyo (2013: 80), pembelajaran dilakukan sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran, aktivitas pendidikan secara sadar dirancang untuk membantu murid dalam mengembangkan pandangan hidup yang selanjutnya

diwujudkan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual maupun mental spiritual Majid (2006: 11).

Dari teori di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa mengoptimalkan proses belajarnya sehingga terjadi perubahan-perubahan positif yang dikehendaki. Proses pembelajaran di sekolah berupa komunikasi yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani mempunyai peran dan fungsi merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani siswa. Menurut Widayati (2013: 9) usia sekolah dasar adalah fase yang sangat cepat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, masa-masa yang sangat baik ini perlu disikapi dengan perlakuan yang tepat dan terukur.

Diungkapkan oleh Prastawa (2013:9) bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terdapat 3 aspek yang harus dikembangkan yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif. Pembelajaran psikomotorik merupakan kegiatan belajar mengajar yang mendasari pada pembelajaran pendidikan jasmani (praktek), sedangkan pembelajaran kognitif merupakan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan secara mendalam tentang pendidikan jasmani (teori), kemudian afektif yaitu berkaitan dengan nilai-nilai menghargai, kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab. Sehingga pembelajaran di

sekolah akan sesuai dan berhasil memenuhi target dan fungsinya jika ketiga aspek tersebut dapat berjalan dengan selaras dan seimbang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, terdapat peran yang sangat penting yaitu peran guru penjasorkes. Menurut Soenarjo (2002: 5) guru Penjasorkes adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran Penjasorkes.

Guru Penjasorkes sebaiknya mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (dikjas) agar mampu melaksanakan tugas dengan baik. Adapun tugas-tugas tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Sukintaka (2001: 42) adalah sebagai berikut:

- a. Memahami pengetahuan dikjas sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran dikjas dan mampu menumbuh kembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan memberikan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dikjas.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran dikjas.
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
- g. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.

- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan dikjas.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani memegang peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Karenanya, guru diharapkan memiliki kompetensi dikjas agar mampu melaksanakan tugas dengan baik yaitu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, selain itu guru juga diharapkan mampu membaca dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

3. Faktor Pendukung Pembelajaran

Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai apabila faktor-faktor pendukungnya benar benar mendukung proses-pembelajaran tersebut. Menurut Nasution (2008: 63), faktor-faktor yang mendukung pembelajaran yaitu bahan pelajaran, guru, dan murid. Tanpa adanya faktor tersebut proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana. Pembelajaran dapat berjalan lebih efektif apabila bahan pelajaran disusun secara spesifik sesuai tujuan yang diuraikan agar keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur.

Sedikit berbeda dengan Nasution yang membagi faktor pendukung pembelajaran menjadi tiga faktor, Sugihartono (2007: 156) membagi faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran menjadi lima. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

- a. guru sebagai pembina siswa belajar
- b. prasarana dan sarana pembelajaran
- c. kebijakan penilaian
- d. lingkungan sekolah siswa di sekolah
- e. kurikulum sekolah

Sedangkan menurut Muslich (2008: 40), faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain yaitu kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik atau bentuk penilaian. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya, dan sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

Adapun Husdarta (2011: 87), menekankan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pada fasilitas pembelajaran yang dapat digunakan. Tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan jasmani, apalagi pembelajaran pendidikan jasmani sangat membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai guna menghasilkan proses pembelajaran yang optimal.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti mengambil beberapa bagian yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Berdasarkan faktor-faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat. Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran beladiri pencak silat

antara lain yaitu: a) kurikulum, b) guru pendidikan jasmani, c) materi pembelejaran, d) sumber belajar, e) siswa atau peserta didik, dari semua faktor tersebut saling berkaitan untuk terlaksananya pembelajaran dengan baik dan optimal. Berikut adalah penjabaran tentang faktor-faktor tersebut:

a) Kurikulum

Yaitu sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan pendidikan, apa yang direncanakan biasanya bersifat ide, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk, kurikulum ini lazim mengandung harapan-harapan yang sering berbunyi muluk-muluk (Nasution: 2008: 8).

Senada dengan pengertian diatas Mulyasa (2006: 24) menerangkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar siswa, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan, maka keberadaan kurikulum dalam dunia pendidikan adalah sebagai acuan atau pegangan guru untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan demikian peran guru sangat vital karena guru adalah pemegang utama dalam terlaksananya pembelajaran, tentunya seorang guru idealnya menyampaikan materi ajar berdasarkan kurikulum yang berlaku, kemampuan guru dalam memahami isi kurikulum akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh pengembang kurikulum.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini ada 2, yaitu kurikulum tahun 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013 (K13). Perbedaan antara kedua kurikulum

tersebut dalam matapelajaran PJOK apabila dilihat dari segi konten tidaklah terlalu signifikan, bahkan materi yang ada tetap sama. Perbedaan yang paling terlihat ada pada alokasi waktu. Alokasi waktu pada KTSP hanya 2 jam pelajaran per minggu, sedangkan pada kurikulum 2013 adalah 3 jam pelajaran per minggu. Dengan demikian, dari segi alokasi waktu kurikulum 2013 lebih mendukung dan memungkinkan guru untuk dapat mengajar semua kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum baik itu materi wajib maupun materi yang tidak harus diajarkan.

b) Guru

Secara etimologis asal-usul kata, istilah guru berasal dari bahasa india yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari kesengsaraan. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta (Suparlan, 2005: 11).

Menurut Buchari (2008:123), guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, Oleh sebab itu sumber daya guru harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.

Senada dengan pengertian di atas Usman (2013: 4) menerangkan bahwa proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru dan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam

perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan. Empat kompetensi tersebut yaitu:

1. kompetensi pedagogik
2. kompetensi kepribadian
3. kompetensi sosial
4. kompetensi profesional

Menurut Buchari (2008: 139) standar kompetensi unjuk kerja guru mencakup aspek kemampuan profesional antara lain:

1. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuanya.
2. pengelolaan program belajar mengajar.
3. Pengelolaan kelas.
4. Penggunaan media dan sumber pembelajaran.
5. Penguasaan landasan-landasan kependidikan.
6. Pengelolaan interaksi belajar mengajar.
7. Penilaian prestasi siswa.
8. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
9. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah.
10. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.

Kompetensi di atas harus tercermin dalam kegiatan dan perencanaan pembelajaran, diantara yang harus di perhatikan pendidik yaitu:

1. Tujuan dijelaskan pada setiap awal kegiatan pembelajaran agar dapat dipahami peserta didik.
2. Keterangan aturan kelas/ mengajar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Perhatian, pada peserta didik mulai dari cara pandang, membantu sesuai kebutuhan, dan pemenuhan harapan.
4. Rasa aman dalam kegiatan pembelajaran, yang menyebabkan peserta akan merasa senang tidak tertekan.
5. Bersikap adil, terutama dalam memberikan perlakuan tanpa memihak pada salah satu peserta
6. Rasa toleransi, memperlakukan, peserta, dengan cara kemanusiaan tanpa membedakan ras dan suku agama.

Menurut Siswoyo (2013: 122) Suatu tugas pokok guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara formal ini berarti bahwa ia menstrukturisasi pengetahuan atau keterampilan-keterampilan dalam suatu cara yang sedemikian rupa sehingga menyebabkan peserta tidak hanya mempelajarainya melainkan juga mengingatnya dan melakukan sesuatu denganya.

Dalam bahasa Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20, maka tugas guru yaitu :

1. Merencanakan pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi kompetensi ilmu pengetahuan.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif,

4. Menjunjung tinggi peraturan hukum, dan kode etik guru.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Siswoyo (2013: 122),

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah faktor utama dalam keterlaksanaan pembelajaran di sekolah, guru memegang peranan penting dalam pendidikan, guru adalah figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya saat terjadinya proses interaksi belajar-mengajar oleh karena itu guru harus memiliki karakteristik kepribadian yang ideal, guru memegang peranan penting dalam pendidikan, tugas tambahan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai mengevaluasi peserta didik dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu kualitas guru harus lebih di tingkatkan, agar dapat meningkatnya kualitas peserta didik. Begitu juga dalam pembelajaran beladiri, guru pendidikan jasmani setidaknya telah mendapatkan materi pembelajaran beladiri saat waktu kuliah hal ini sudah sewajarnya guru harus membelajarkan materi tersebut kepada siswa atau peserta didik.

c) **Materi pembelajaran**

Materi dapat diartikan sebagai bahan pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Suprihatiningrum (2013: 297) bahwa bahan pelajaran adalah materi atau isi dari suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dan harus dikuasai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Materi adalah sesuatu yang harus dipahami dan dikuasai baik itu oleh guru maupun siswa. Guru sebagai tenaga pendidik tentu harus menguasai materi agar dapat

menyampaikan materi dengan baik dan benar serta materi yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan, sedangkan siswa tentu juga diharapkan menguasai materi agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Penjabaran tentang materi beladiri dalam pembelajaran PJOK akan dijabarkan pada sub bab pembelajaran beladiri dalam deskripsi teori ini.

Dalam Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 tercantum materi pelajaran beladiri dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kurikulum 2013 mencantumkan materi mengenai beladiri, yaitu yang terdapat pada :

1. Kelas IV terdapat pada Kompetensi Dasar
 - a. 3.4 Menerapkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.
 - b. 4.4 Mempraktikkan gerakan dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.
2. Kelas V terdapat pada Kompetensi Dasar
 - a. 3.4 Menerapkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.
 - b. 4.4 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.
3. Kelas VI terdapat pada Kompetensi Dasar.
 - a. 3.4 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.

- b. 4.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.

d) Sumber belajar

Materi tidak lepas dari keberadaan sumber belajar. Menurut Majid (2007: 170), sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung informasi dan disimpan dalam bentuk media dan dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar. Dengan demikian keberadaan sumber belajar adalah sangat penting, agar siswa atau bahkan guru dapat mempelajari materi. Senada dengan pengertian di atas, Suprihatiningrum (2014: 303) mengungkapkan bahwa untuk mendukung materi pembelajaran, perlu adanya sumber belajar yang relevan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Keberadaan sumber belajar juga akan mempengaruhi kemampuan guru dan siswa dalam memahami sebuah materi. Apabila sebuah materi minim sumber belajar, tentu guru dan siswa akan kesulitan untuk menguasainya. Sumber belajar dalam PJOK bisa berasal dari buku atau bahkan seorang ahli di bidang olahraga.

e) Siswa

Merupakan komponen dan sasaran dari proses pembelajaran. Siswa SD tergolong dalam kategori masa kanak-kanak akhir, yaitu berada dalam perkembangan manusia selama hidupnya. Menurut Izzaty (2013: 103) masa kanak kanak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah dasar. Masa ini dialami oleh anak pada usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun, pada masa ini anak sudah matang untuk masuk sekolah dasar. Pada umumnya anak sekolah dasar terutama anak kelas

rendah itu senang bermain, karakteristik ini menutut guru sekolah dasar untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara bermain. Menurut Rosdiani (2013: 18) karakteristik anak SD adalah senang bergerak oleh karena itu guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SD memiliki ciri yang khas yang dapat berpotensi untuk mendukung proses terlaksananya pembelajaran PJOK seperti halnya siswa yang hiperaktif hal tersebut bisa disalurkan melalui pembelajaran PJOK.

B. Pencak Silat

1. Definisi Beladiri Pencak silat

Pada dasarnya semua mahluk hidup di bumi menginginkan hidup, mereka mempertahankan diri sesuai dengan alam dan budaya setempat. Kebutuhan utama untuk makan, minum, tempat tinggal, dan rasa aman mendorong mereka untuk terampil secara terus menerus menyempurnakan cara-cara membeladiri sehingga dapat mengatasi dari serangan lawan maupun binatang (Nugroho, 2004: 3)

Menurut Siswantoyo (2008: 73) pencak silat merupakan salah satu bentuk budaya yang bersifat turun temurun dilihat dari jumlah aliran yang beraneka ragam , secara tidak langsung telah menunjukkan kekayaan budaya pencak silat indonesia. Dalam upaya pengembangan dan pembinaan pencak silat , PB IPSI telah mengambil langkah strategis seperti pada kongres IPSI ke IV tahun 1973, dalam amanat president RI, Bapak Soeharto, mengintruksikan agar di sekolah-sekolah untuk mengajarkan olahraga pencak silat.

Senada dengan pengertian di atas Kriswanto (2015: 13) menerangkan bahwa pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa indonesia sehingga perlu dilestarikan ,dibina,dan dikembangkan.

Beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan mengenai definisi pencak silat bahwa hakikat pencak silat adalah substansi dan sarana pendidikan mental spiritual, dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu dan mengamalkan falsafah yang juga menjadi esensi dari pencak silat yaitu budi pekerti luhur.

2. Perkembangan Pencak Silat di Sekolah

Selama ini yang kita tahu pencak silat berkembang melalui extrakurikuler yang diadakan saat jam pembelajaran. Menurut Maryono (2000: 9), awal berkembangnya beladiri pencak silat di sekolah disebabkan oleh tuntutan masyarakat agar pencak silat disebar luaskan sampai pelosok-pelosok sebagai suatu ekspresi budaya nasional, dan masyarakat juga mengharapkan agar pencak silat di standarisasi supaya dapat diajarkan sebagai pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dan dapat dipertandingkan dia acara olahraga nasional.

Menurut Nugroho (2001: 169) perkembangan pencak silat cabang olahraga yang sudah berkembang di berbagai sekolah dari tingkat SD, SMP, maupun SMU. Hal ini memacu banyaknya pertandingan pencak silat di tingkat pelajar. Melihat perkembangan pencak silat yang suda menjurus ke arah prestasi di SD, maka dipandang perlu bagi guru untuk memperkenalkan pencak silat sedini mungkin.

Diharapkan siswa sebelum terjun di kejuaraan sudah mengenal pembelajaran pencak silat dengan metode yang benar.

3. Manfaat Pembinaan Pencak Silat Sejak Usia Dini

a. Umur Awal Latihan

Pada prinsipnya perkembangannya anak usia dini adalah senang bermain, dan secara teoritis usia pemula olahraga pencak silat berkisar umur 6-8 tahun. Dalam upaya perkembangan cabang olahraga tersebut kiranya sangat perlu dilakukan kerjasama dengan berbagai unsur yang terkait. Bila pembinaan tersebut akan dilewatkan melalui jalur formal, maka bentuk kerjasama tersebut harus terjalin baik antara sekolah, dinas pendidikan dan orang tua/wali murid.

Anak didik di tingkat sekolah dasar merupakan potensi yang harus digarap oleh seorang guru atau pelatih. Diawali dari usia tersebut maka sangat tepat untuk diarahkan memilih salah satu jenis olahraga yang disukai. Pembinaan akan gayung bersambut dengan adanya event kejuaraan. Berdasarkan keputusan MUNAS IPSI 2007, secara resmi telah di tuliskan adanya kejuaran USIA DINI mulai dari 8 tahun keatas, Jauh sebelum keputusan IPSI untuk secara khusus memberikan wadah untuk kejuaraan usia dini ini, IPSI DIY telah melaksanakan kejuaraan usia dini tersebut mulai dari tahun 1990-an. (Siswantoyo, 2008: 75)

b. Manfat Latihan Pencak silat

Dengan latihan pencak silat secara 4 T (Teratur, Terarah, Terprogram, Terukur) secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan manfaat bagi orang yang melakukan nya. Pendidikan pencak silat yang berakar pada budaya bangsa indonesia telah mencakup pengembangan segi fisik, mental, sosial secara integral. Manfaat pendidikan pencak silat diharapkan dapat membantu membentuk manusia yang berkualitas sebagai berikut:

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berkepribadian dan mencintai budaya indonesia
- 3) Memiliki rasa percaya diri
- 4) Mampu menguasai dan mengendalikan diri
- 5) Menjaga martabat diri
- 6) Mempunyai tanggung jawab serta disiplin pribadi dan sosial
- 7) Senantiasa menegakkan kebenaran kejujuran, dan keadilan serta tahan uji dalam menghadapi cobaan dan godaan.
- 8) Menghormati sesama manusia, terutama yang lebih tua dan memberi tauladan kepada yang lebih muda
- 9) Bersikap damai dan bersahabat kepada siapapun yang baik
- 10) Mempunyai kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi serta suka menolong manusia lain yang sedang berada dalam kesulitan dan kesusahan
- 11) Selalu rendah hati, ramah dan sopan dalam berbicara dan pergaulan sosial
- 12) Berjiwa besar berani mawas diri dan mengoreksi diri, berani minta maaf atas kesalahan yang di perbuat dan senang memberi maaf kepada manusia lain yang memintanya dan mengaku salah
- 13) Mengutamakan kepentingan masyarakat dari kepentingan pribadi
- 14) Memfungsi-sosalkan segala keamampuan yang dimilikinya
- 15) Optimis tidak mudah frustasi atau putus asa dan ihklas dalam menghadapi kesulitan dan penderitaan hidup
- 16) Suka dan rela berkorban demi kepentingan bersama

17) Anti kejahanan dan kenakalan yang mengganggu ketertiban dan ketentraman masyarakat (Siswantoyo, 2008: 76)

C. Materi Beladiri dalam Kurikulum PJOK di Sekolah Dasar

Menurut Mulyasa (2006: 24) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan Nasution (2008: 8).

Kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menjapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Toto Ruhimat dkk (2011: 7) kurikulum adalah seperangkat rencana dan cara mengadministrasikan tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu. kurikulum sebagai dimensi yang berkaitan dengan ide pada dasarnya mengandung makna bahwa kurikulum itu adalah sekumpulan ide yang akan dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum selanjutnya.

Ruhimat dkk (2011: 6)

Menurut Muktiani (2014: 23) Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun kurikulum 2013 pendidikan jasmani,olahraga dan kesehatan (penjas) memuat kompetensi dasar tentang beladiri, hal ini suda sewajarnya guru siap untuk dapat mengajar materi beladiri di sekolahnya.

Dalam Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 tercantum materi pelajaran beladiri dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kurikulum 2013 mencantumkan materi mengenai beladiri, yaitu yang terdapat pada :

1. Kelas IV terdapat pada Kompetensi Dasar
 - a. 3.4 Menerapkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.
 - b. 4.4 Mempraktikkan gerakan dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.
2. Kelas V terdapat pada Kompetensi Dasar
 - a. 3.4 Menerapkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.
 - b. 4.4 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.
3. Kelas VI terdapat pada Kompetensi Dasar.
 - a. 3.4 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.
 - b. 4.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.

Materi beladiri yang terdapat di sekolah dasar yakni pencak silat, karate taekwondo, namun kenyataanya untuk pembelajaran beladiri ini belum optimal, kebanyakan materi ini masuk dalam extrakurikuler daripada intrakurikuler. Menurut Suprihatiningrum (2014: 297) bahan pelajaran adalah materi atau isi dari

suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dan harus dikuasai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Materi juga sebaiknya diurutkan sesuai dengan tingkat kesukaran.

D. Profil Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul mempunyai banyak Kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Bantul. Di Kecamatan Bantul terdapat banyak satuan pendidikan dari tingkat SD, SMP, hingga SMA. Dalam konteks ini penulis akan membahas tentang SD di Kecamatan Bantul. Di Kecamatan Bantul terdapat 27 sekolah dasar yang sudah termasuk negeri dan swasta. Daftar satuan pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Bantul dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 63.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2011) yang berjudul “Identifikasi Hambatan pelaksanaan Pengajaran Permainan Sepaktakraw di SMA se-Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diteliti adalah faktor kurikulum, guru, dan faktor sarana dan prasarana. Metode yang digunakan adalah metode survey. Sampel dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes di SMA se-Kabupaten Banyumas yang berjumlah 25 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan persentase. Dari ketiga faktor yang diteliti, hasilnya dikategorikan menjadi dua kategori yaitu kategori rendah dan kategori tinggi. Kategori sangat tidak menyulitkan dan tidak menyulitkan termasuk kedalam kategori rendah, sedangkan kategori menyulitkan dan sangat menyulitkan termasuk dalam kategori tinggi.

Hambatan yang ditimbulkan oleh faktor kurikulum tergolong rendah dengan skor total jawaban sebesar 116 (53,6%), faktor guru tergolong rendah dengan skor total jawaban sebesar 132 (56%), dan faktor sarana dan prasarana tergolong tinggi dengan skor total jawaban sebesar 213 (71%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa dari ketiga faktor yang diteliti, yang menjadi hambatan besar adalah faktor sarana dan prasarana.

2. “Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMA se-Kabupaten Banyumas” oleh Darmawan pada tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes SMA se-Kabupaten Banyumas. Sampel yang digunakan adalah 30 guru penjasorkes SMA yang berasal dari 12 sekolah dari 33 sekolah yang ada di Kabupaten Banyumas dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik klaster atau *cluster sampling*. Perhitungan validitas menggunakan rumus Pearson *Product Momen* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase tentang faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SMA se-Kabupaten Banyumas yang dibagi dalam lima kategori yaitu sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung, kurang mendukung dan tidak mendukung. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SMA se-Kabupaten Banyumas secara keseluruhan berada dalam kategori

sangat mendukung sebesar 6,67% (2 guru), kategori mendukung sebesar 30,00% (9 guru), kategori cukup mendukung sebesar 40,00% (12 guru), kategori kurang mendukung sebesar 23,33% (7 guru), dan kategori tidak mendukung tidak ada (0,00%).

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan data yang diperoleh pada observasi, permasalahan yang ditemukan yaitu banyak guru yang belum melaksanakan pembelajaran beladiri pencak silat meski materi tersebut tercantum dalam kurikulum baik KTSP maupun Kurikulum 2013. Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat.

Sesuai dengan kajian teori yang telah disusun di atas, ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat. Faktor-faktor yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu faktor kurikulum, faktor guru pendidikan jasmani, faktor materi pembelajaran, faktor sumber belajar, dan faktor siswa/peserta didik.

Beladiri pencak silat merupakan salah satu materi yang penting untuk dilaksanakan. Hal tersebut telah tercantum dalam kurikulum baik KTSP maupun Kurikulum 2013. Selain itu, pencak silat merupakan seni beladiri yang berasal dari Indonesia. Karenanya, perlu dilakukan usaha untuk melestarikan beladiri pencak silat yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia tersebut.

Dengan mengajarkan materi pembelajaran beladiri pencak silat, siswa akan memperoleh pengetahuan mengenai kemampuan dasar beladiri yang akan bermanfaat untuk mempertahankan diri. Selain itu, dengan melaksanakan

pembelajaran beladiri pencak silat, maka hal itu juga sama dengan membantu melestarikan warisan budaya bangsa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor pendukung yang paling berpengaruh terhadap keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat. Dengan mengetahui pengaruh masing-masing faktor, hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran beladiri pencak silat khususnya pada jenjang sekolah dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan fenomena, kondisi atau gambaran tentang faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya, karena variabel merupakan sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang berperan dalam peristiwa yang akan diukur. Definisi operasional variabel ini adalah faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat. Dalam penelitian ini variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat mencakup beberapa hal, yaitu ditinjau dari lima faktor kurikulum, guru, materi pembelajaran, sumber belajar, dan siswa. Sehingga dalam penelitian ini, proses pembelajaran akan diamati dan diteliti secara langsung oleh peneliti di sekolah tersebut dengan menggunakan alat atau instrumen yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat tersebut dengan metode survey, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan angket.

C. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Bantul. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan subjek

yang terdiri dari 27 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Bantul sebagai penelitian atau populasi yang ada, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

D. Instrumen dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti di dalam mengumpulkan data. Menurut Hadi (1991: 7), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun sebuah instrumen, yaitu:

a. Mengidentifikasi Konstrak

Konstrak didalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul, baik positif maupun negatif dari hasil yang didapatkan dari guru atau responden.

b. Menyidik faktor

Menurut Hadi (1991: 9) menyidik faktor bertujuan untuk melakukan pemeriksaan mikroskopis terhadap konstrak dan menemukan unsur-unsurnya, sehingga faktor-faktor yang dikemukakan dalam konstrak dapat ditandai dan diteliti. Faktor atau indikator ditetapkan dari variabel dalam bentuk kisi-kisi untuk menyusun instrumen penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain: 1) kurikulum 2) guru PJOK 3) materi pembelajaran 4) sumber belajar 5) siswa/ peserta didik.

c. Menyusun kisi-kisi instrumen

Dalam usaha untuk memudahkan instrumen maka penulis membuat kisi-kisi berdasarkan indikator yang ada. Kisi-kisi yang dimaksud faktor-faktor yang

mendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Uji Coba Penelitian

Variabel	Faktor	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Faktor-Faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul	Kurikulum	1, 2, 3, 4, 5, 6	7	7
	Guru	8, 9, 10, 11, 13, 14, 15,	12	9
	Materi Pembelajaran	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26	23	11
	Sumber Belajar	27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35	32	9
	Siswa/ peserta didik	36, 37, 39, 40	38	5
	Jumlah			40

Tabel 2. Skor Butir Soal

No	Kriteria	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Mendukung (SM)	4	1
2.	Mendukung (M)	3	2
3.	Tidak Mendukung (TM)	2	3
4.	Sangat TIDAK Mendukung (STM)	1	4

2. Kalibrasi Ahli (Expert Judgement)

Setelah menyusun angket berupa butir-butir pernyataan yang akan digunakan untuk uji coba penelitian, peneliti mengkonsultasikan angket tersebut kepada dosen ahli yang dianggap pakar dalam bidang beladiri pencak silat.

Dalam penelitian ini, Ibu Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. berperan sebagai dosen pembimbing sekaligus dosen ahli. Butir-butir pernyataan yang telah disusun dikonsultasikan dan dikalibrasikan sampai dinilai layak untuk digunakan dalam uji coba penelitian. Beliau juga memberi masukan dalam banyak hal, antara lain bentuk pernyataan dan tata bahasa untuk diperjelas supaya responden lebih mudah

memahami. Selain itu, terdapat juga perbaikan pada kriteria butir soal. Setelah pengkalibrasian selesai, angket dinyatakan telah layak untuk melaksanakan uji coba penelitian.

3. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen ini untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2013: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti itu instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti harus mampu mengendalikan obyek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan intrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.dalam menguji validitas menggunakan rumus Korelasi *Product Momen*.

Menurut Hadi (1991: 22-24) langkah-langkah pokok dalam analisis kesahihan butir pada dasarnya adalah:

- 1) Menghitung skor faktor dari skor butir.
- 2) Menghitung korelasi product momen antara butir dengan faktor.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\{\{N \cdot X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \cdot Y^2 - (\Sigma Y)^2\}\}}$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi momen tangkar

N : cacah subjek ujicoba

ΣX : sigma atau jumlah X (skor butir)

ΣX^2 : sigma atau jumlah X kuadrat

ΣY : sigma atau jumlah Y (skor faktor)

ΣY^2 : sigma atau jumlah Y kuadrat

ΣXY : sigma atau jumlah tangkar (perkalian) X dan Y

- 3) Menghitung korelasi bagian total untuk mengoreksi product momen menjadi korelasi bagian total.
- 4) Menghitung taraf signifikansi
- 5) Menggugurkan butir-butir yang tidak sah

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2013: 185). Penulis mengambil dari rumus *Alpha Cronbach* menurut Sudijono (2011: 207) berikut ini:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) 1 - \left(\frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas tes.
- n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.
- 1 = bilangan konstan.
- $\sum S_i^2$ = jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir item.
- S_t^2 = varian total.

Sebagai tolak ukur tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dapat digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:276) sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Indeks Reliabilitas

No.	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria
1.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600 – 0,799	Tinggi
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	< 0,200	Sangat Rendah

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program SPSS V.16.0 Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,934. Dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Setelah dilakukan penelitian uji coba, peneliti melakukan pengelolaan validitas dan reliabilitas data untuk mendapatkan instrumen yang sahih dan andal sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun pada hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan terhadap 20 responden terdapat beberapa pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 13, 20, 25, 27, dan 30. Butir

pernyataan tersebut dinyatakan gugur karena sudah terwakilkan oleh butir pernyataan yang lain. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang telah melalui tahap uji coba dan telah diperbaiki:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Faktor-Faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul	Kurikulum	1, 2, 3, 4, 5, 6	7	7
	Guru	8, 9, 10, 11, 13, 14	12	8
	Materi Pembelajaran	15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23	21	9
	Sumber Belajar	24, 25, 26, 28, 29, 30	27	7
	Siswa/ peserta didik	31, 32, 34, 35	33	5
	Jumlah			35

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengedarkan angket atau kuisioner kepada guru PJOK yang mengajar di SD se-Kecamatan Bantul yang berjumlah 27 orang. Penggunaan angket sebagai instrumen pada penelitian ini karena dirasa lebih praktis dan efisien. Peneliti dapat memperoleh data dari responden dalam waktu yang cukup singkat.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan presentase faktor-faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul. Didalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui faktor pendukung dalam keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se Kecamatan Bantul.

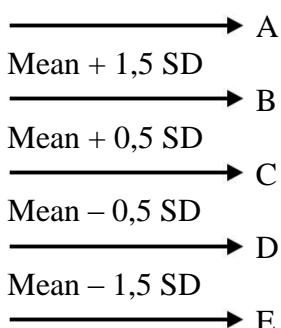
Untuk menghitung persentase responden yang masuk kategori di setiap aspek digunakan rumus Sudijono (2012: 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

- P : Angka persentase
- F : Frekuensi yang dicari persentase
- N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Data hasil penelitian disajikan dalam persentase berdasarkan faktor-faktor pendukungnya sebanyak lima kategori yaitu sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung, kurang mendukung, dan tidak mendukung. Sedangkan pengkategorinya menggunakan acuan 5 batasan norma menurut Sudijono (2011: 175) yaitu sebagai berikut:



Tabel 5. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan

Interval	Kategori
$M + 1,5 SD \leq \dots$	Sangat Mendukung
$M + 0,5 SD \leq s.d. < M + 1,5 SD$	Mendukung
$M - 0,5 SD \leq s.d. < M + 0,5 SD$	Cukup Mendukung
$M - 1,5 SD \leq s.d. < M - 0,5 SD$	Kurang Mendukung
$\dots < M - 1,5 SD$	Tidak Mendukung

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul yang diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 35 butir pernyataan dengan alternatif jawaban sangat mendukung, mendukung, tidak mendukung, sangat tidak mendukung dan diberi skor 1-4. Angket yang digunakan diisi oleh responden sebanyak 27 guru sekolah dasar se-Kecamatan Bantul. Faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari lima faktor yaitu kurikulum, guru, materi pembelajaran, sumber belajar, siswa/peserta didik.

Setelah responden mengisi angket kemudian dilakukan perhitungan skor dari masing-masing faktor dengan menggunakan aplikasi *SPSS 13*. Hasil data penelitian yang diperoleh, faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul dapat dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung, kurang mendukung, dan tidak mendukung. Sehingga untuk faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul diperoleh hasil skor ideal yaitu skor tertinggi ideal (maximum) sebesar 124, skor terendah ideal (minimum) sebesar 109 yang didapat dari perkalian antara jumlah soal dan jumlah skor jawaban, rerata mean ideal (M_i) sebesar 116 dan standar deviasi ideal ($SD.i$) sebesar 5 yang dihitung menggunakan rumus M_i

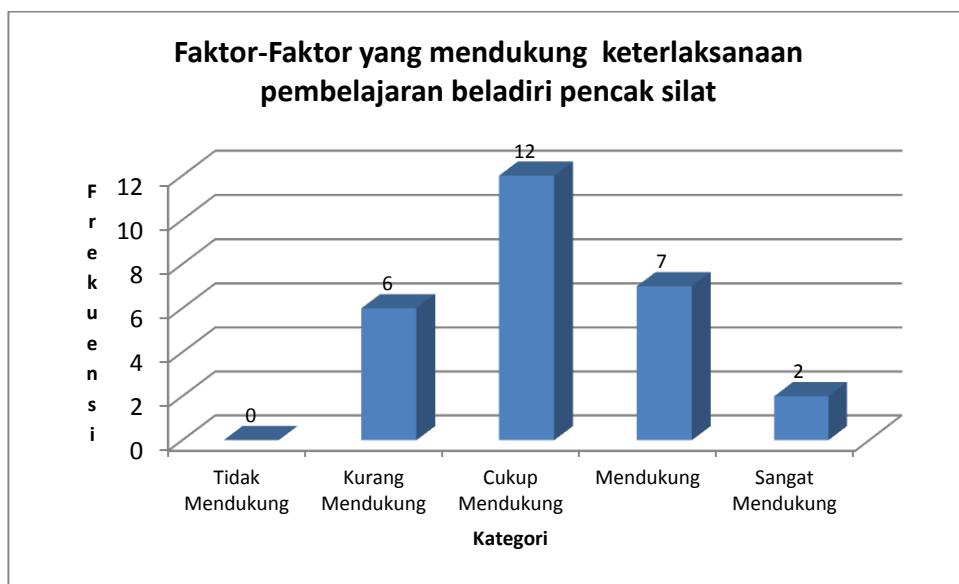
dan SD.i. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung, kurang mendukung, dan tidak mendukung.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul

Skor	Kategori	Frekuensi	Percentase
X ≥ 124	Sangat Mendukung	2	7,4 %
118 – 123	Mendukung	7	26,0 %
114 - 117	Cukup Mendukung	12	44,4 %
109 – 113	Kurang Mendukung	6	22,2 %
X < 108	Tidak Mendukung	0	0 %
Total	Total	27	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-kecamatan Bantul yang berada dalam kategori sangat mendukung berjumlah 2 (7,4%) guru, pada kategori mendukung berjumlah 7 (26,0%) guru, pada kategori cukup mendukung berjumlah 12 (44,4%) guru, pada kategori kurang mendukung berjumlah 6 (22,2%) guru, dan pada kategori tidak mendukung tidak ada (0%).

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar diagram batang distribusi frekuensi faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Bantul.



Gambar 1. Diagram Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul

Hasil penelitian secara lebih rinci akan dideskripsikan mengenai faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul. Berdasarkan masing-masing faktor yang mendasarinya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kurikulum

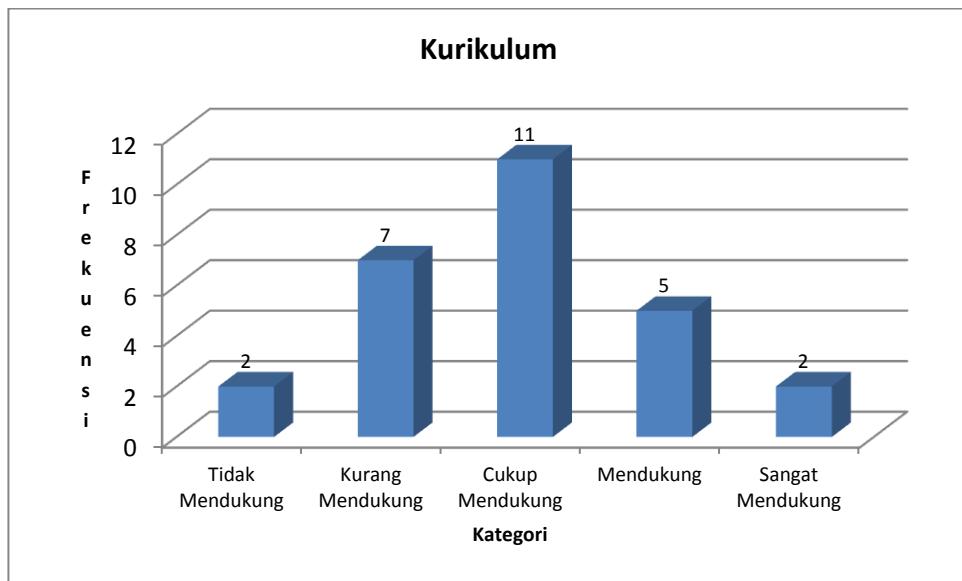
Faktor kurikulum pada keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada penelitian ini diukur dengan angket yang berjumlah 7 butir pertanyaan. Dari analisa data diperoleh skor tertinggi = 28; skor terendah = 19; mean = 23,78; dan standar defiasi = 2,68. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung, kurang mendukung, dan tidak mendukung. Hasil kategorisasi faktor kurikulum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Kurikulum pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
X ≥ 28	Sangat Mendukung	2	7,4 %
26 - 27	Mendukung	5	18,5 %
23 - 25	Cukup Mendukung	11	40,7 %
20 - 24	Kurang Mendukung	7	26,0 %
X < 19	Tidak Mendukung	2	7,4 %
Total	Total	27	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa faktor kurikulum pada keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat yang berada dalam kategori sangat mendukung berjumlah 2 (7,4%) guru, pada kategori mendukung berjumlah 5 (18,5%) guru, pada kategori cukup mendukung berjumlah 11 (40,7%) guru, pada kategori kurang mendukung berjumlah 7 (26,0%) guru, dan pada kategori tidak mendukung berjumlah 2 (7,4%) guru.

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang, distribusi frekuensi persentase faktor kurikulum dalam keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Faktor Kurikulum pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul

2. Faktor Guru

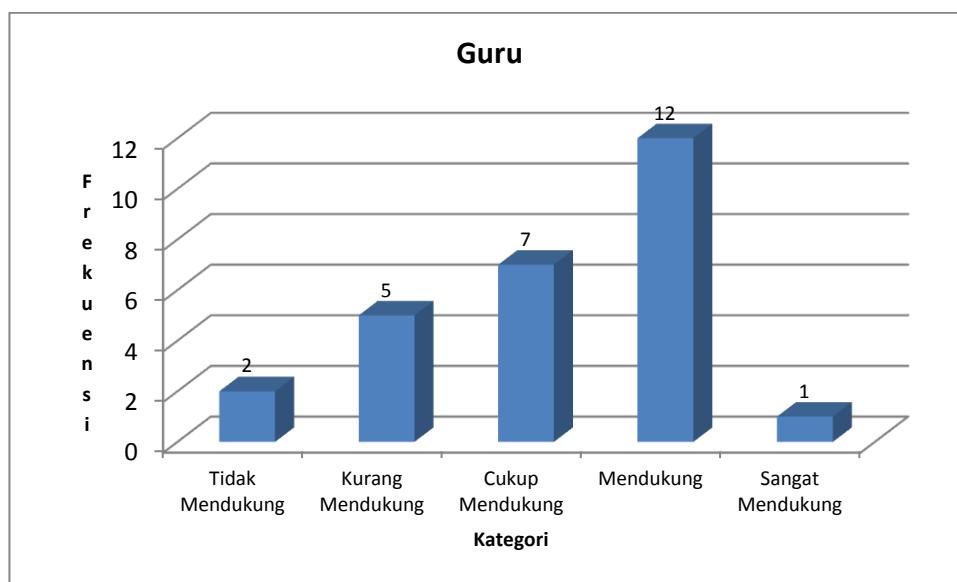
Faktor guru pada keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada penelitian ini diukur dengan angket yang berjumlah 7 butir pertanyaan. Dari analisa data diperoleh skor tertinggi = 28; skor terendah = 19; mean = 24,15; dan standar defiasi = 2,51. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung, kurang mendukung, dan tidak mendukung. Hasil kategorisasi faktor guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Guru pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
$X \geq 28$	Sangat Mendukung	1	3,7 %
26 - 27	Mendukung	12	44,4 %
23 - 25	Cukup Mendukung	7	26,0 %
20 - 24	Kurang Mendukung	5	18,5 %
$X < 19$	Tidak Mendukung	2	7,4 %
Total	Total	27	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa faktor guru pada keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat yang berada dalam kategori sangat mendukung berjumlah 1 (3,7%) guru, pada kategori mendukung berjumlah 12 (44,4%) guru, pada kategori cukup mendukung berjumlah 7 (26,0%) guru, pada kategori kurang mendukung berjumlah 5 (18,5%) guru, dan pada kategori tidak mendukung berjumlah 2 (7,4%) guru.

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang, distribusi frekuensi persentase faktor guru dalam keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Faktor Guru pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul

3. Faktor Materi Pembelajaran

Faktor materi pembelajaran pada keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada penelitian ini diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir pertanyaan. Dari analisa data diperoleh skor tertinggi = 34; skor terendah = 25;

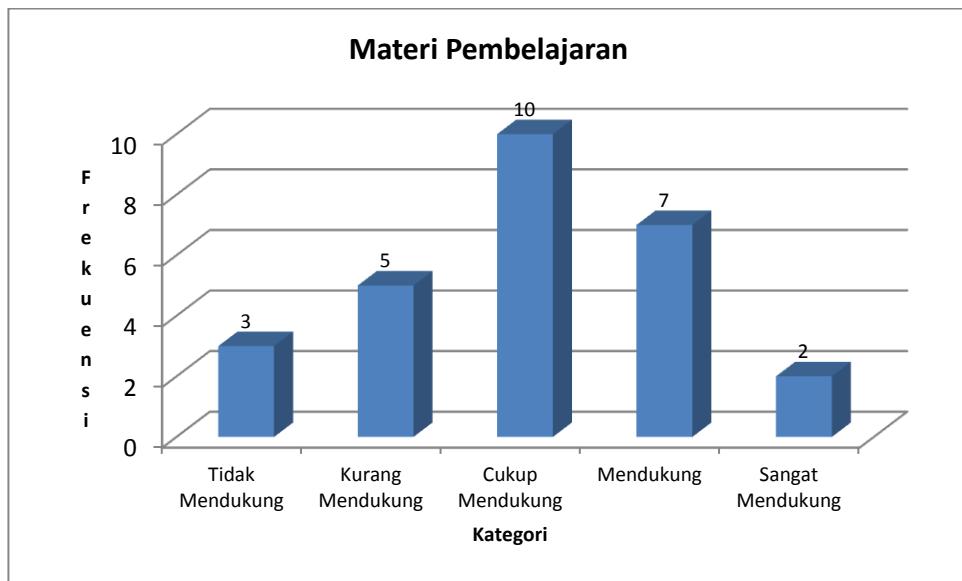
mean = 29,07; dan standar deviasi = 2,38. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung, kurang mendukung, dan tidak mendukung. Hasil kategorisasi faktor materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Materi Pembelajaran pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
X ≥ 33	Sangat Mendukung	2	7,4 %
30 - 32	Mendukung	7	26,0 %
28 - 29	Cukup Mendukung	10	37,0 %
26 - 27	Kurang Mendukung	5	18,5 %
X < 25	Tidak Mendukung	3	11,1 %
Total	Total	27	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa faktor materi pembelajaran pada keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat yang berada dalam kategori sangat mendukung berjumlah 2 (7,4%) guru, pada kategori mendukung berjumlah 7 (26,0%) guru, pada kategori cukup mendukung berjumlah 10 (37,0%) guru, pada kategori kurang mendukung berjumlah 5 (18,5%) guru, dan pada kategori tidak mendukung berjumlah 3 (11,1%) guru.

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang, distribusi frekuensi persentase faktor materi pembelajaran dalam keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Faktor Materi Pembelajaran pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul

4. Faktor Sumber Belajar

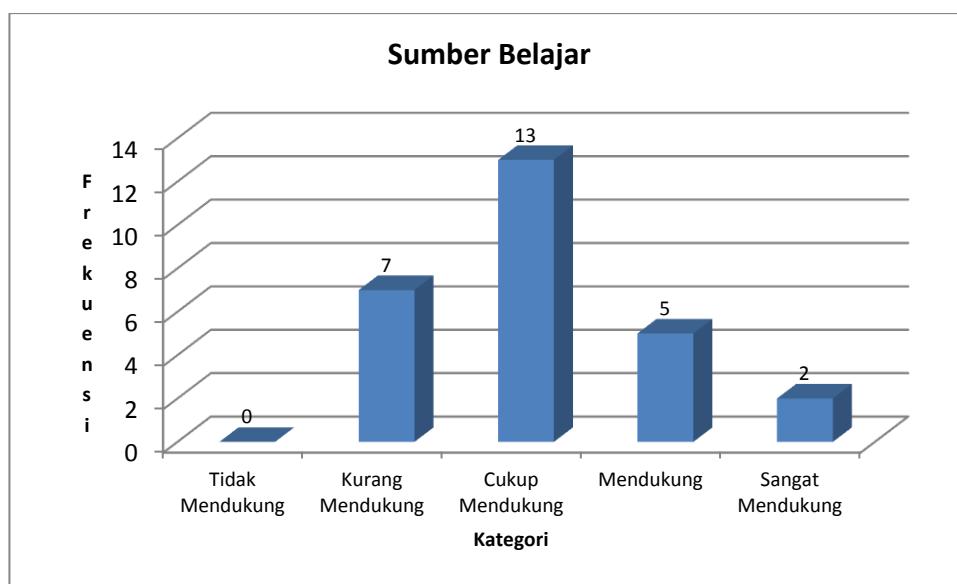
Faktor sumber belajar pada keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada penelitian ini diukur dengan angket yang berjumlah 7 butir pertanyaan. Dari analisa data diperoleh skor tertinggi = 28; skor terendah = 19; mean = 22,56; dan standar deviasi = 2,38. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung, kurang mendukung, dan tidak mendukung. Hasil kategorisasi faktor sumber belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Sumber Belajar pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
X ≥ 26	Sangat Mendukung	2	7,4 %
24 - 25	Mendukung	5	18,5 %
21 - 23	Cukup Mendukung	13	48,1 %
19 - 22	Kurang Mendukung	7	26,0 %
X < 18	Tidak Mendukung	0	0 %
Total	Total	27	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa faktor sumber belajar pada keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat yang berada dalam kategori sangat mendukung berjumlah 2 (7,4%) guru, pada kategori mendukung berjumlah 5 (18,5%) guru, pada kategori cukup mendukung berjumlah 13 (48,1%) guru, pada kategori kurang mendukung berjumlah 7 (26,0%) guru, dan pada kategori tidak mendukung tidak ada (0%).

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang, distribusi frekuensi persentase faktor sumber belajar dalam keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Faktor Sumber Belajar pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul

5. Faktor Siswa/Peserta Didik

Faktor siswa/peserta didik pada keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada penelitian ini diukur dengan angket yang berjumlah 5 butir pertanyaan. Dari analisa data diperoleh skor tertinggi = 20; skor terendah = 14; mean = 16,78; dan standar deviasi = 1,89. Data selanjutnya dikategorikan sesuai

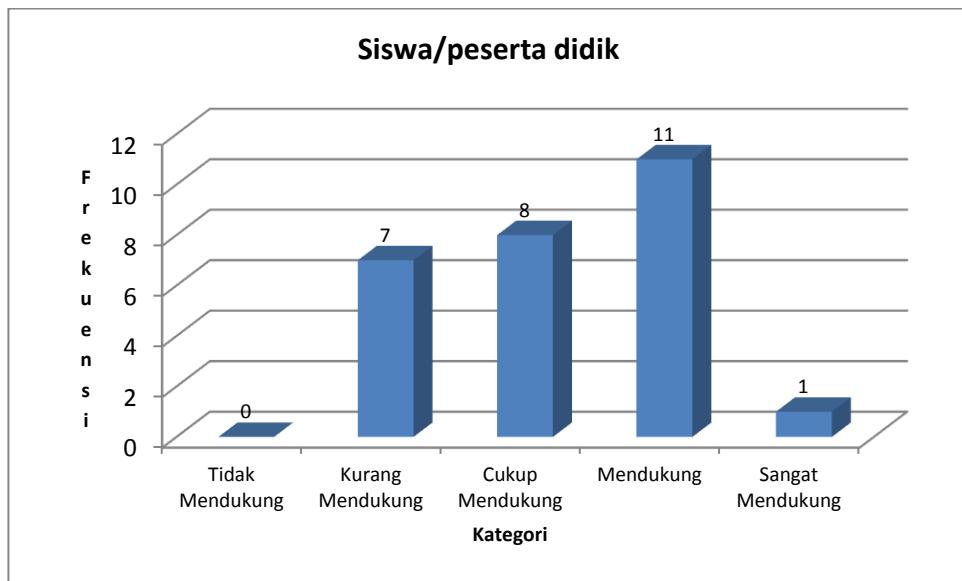
dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung, kurang mendukung, dan tidak mendukung. Hasil kategorisasi faktor siswa/peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Siswa/Peserta Didik pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
X ≥ 20	Sangat Mendukung	1	3,7 %
18 - 19	Mendukung	11	40,7 %
16 - 17	Cukup Mendukung	8	29,6 %
14 - 15	Kurang Mendukung	7	26,0 %
X < 13	Tidak Mendukung	0	0 %
Total	Total	27	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa faktor siswa/peserta didik pada keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat yang berada dalam kategori sangat mendukung berjumlah 1 (3,7%) guru, pada kategori mendukung berjumlah 11 (40,7%) guru, pada kategori cukup mendukung berjumlah 8 (29,6%) guru, pada kategori kurang mendukung berjumlah 7 (25,9%) guru, dan pada kategori tidak mendukung tidak ada (0%).

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang, distribusi frekuensi persentase faktor siswa/peserta didik dalam keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Faktor Siswa/Peserta Didik pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul

Secara ringkas, rincian faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dari masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Rincian Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD se-Kecamatan Bantul

Aspek	Kategori	Persentase
Kurikulum	Cukup Mendukung	40,7%
Guru	Mendukung	44,4%
Materi Pembelajaran	Cukup Mendukung	37,3%
Sumber Belajar	Cukup Mendukung	48,1%
Siswa/Peserta Didik	Mendukung	40,7%

B. Pembahasan

Penelitian mengenai faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat yang dilaksanakan di SD se-Kecamatan Bantul yang berjumlah 27 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi awal yaitu banyak guru yang belum melaksanakan pembelajaran beladiri pencak silat. Alasan yang

mendasari tidak dilaksanakannya pembelajaran beladiri pencak silat yaitu karena guru belum benar-benar menguasai materi beladiri pencak silat.

Dari hasil perhitungan distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor pendukung terlakasannya pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul yang berada dalam kategori sangat mendukung sebesar 7,4% (2 guru), pada kategori mendukung sebesar 26,0% (7 guru), pada kategori cukup mendukung sebesar 44,4% (12 guru), pada kategori kurang mendukung sebesar 22,2% (6 guru) dan pada kategori tidak mendukung tidak ada (0,00%).

Adapun pembahasan hasil perhitungan persentase ditinjau dari setiap faktornya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar siswa (Mulyasa, 2006: 24). Berdasarkan hasil perhitungan di atas, persentase terbesar pada faktor kurikulum berada pada kategori cukup mendukung dengan persentase sebesar 40,7%. Pada faktor kurikulum dapat dikatakan cukup mendukung dapat disebabkan karena kurikulum yang digunakan setiap sekolah berbeda, ada sekolah yang masih menggunakan Kurikulum 2013 dan sebagian besar sudah kembali ke kurikulum KTSP, sehingga terdapat beberapa perbedaan, perbedaan yang paling terlihat jelas terletak pada alokasi waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Namun pada kedua kurikulum tersebut tercantum materi mengenai pembelajaran beladiri, sehingga masih dapat digunakan sebagai acuan.

Dengan melihat perbedaan kurikulum yang terletak pada alokasi waktu pembelajarannya, tetapi masih dapat digunakan sebagai acuan karena kedua

kurikulum mencantumkan materi pembelajaran beladiri, maka faktor kurikulum tersebut dapat dikatakan mendukung dalam keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul. Dengan begitu pembelajaran beladiri dapat dilaksanakan apabila ditinjau dari faktor kurikulum.

2. Faktor Guru

Pada faktor guru didapatkan hasil persentase sebesar 44,4% dan berada pada kategori mendukung. Sebagaimana yang dikatakan Buchari Alma (2008: 123) bahwa guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar karena guru memiliki tugas untuk mengajar dan melatih siswa agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru PJOK di SD se-Kecamatan Bantul semuanya berlatar belakang pendidikan yang mumpuni yaitu pendidikan olahraga sehingga memang sudah sepantasnya memahami besarnya peran guru pada keberhasilan pembelajaran beladiri pencak silat. Dengan begitu, dapat dikatakan faktor guru cukup mendukung dan berpengaruh sebagai faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul.

Guru pendidikan jasmani pada umumnya memiliki bekal pendidikan dan pengetahuan tentang pendidikan jasmani dengan baik, dapat dilihat dari latar belakang pendidikan jasmani dengan jenjang strata satu. Namun dalam materi pembelajaran beladiri tidak semua guru memiliki keterampilan pada bidang beladiri, sehingga sebagian besar guru memilih tidak mengajarkan materi beladiri. Bagi guru PJOK SD di Kecamatan Bantul, yang mendukung keterlaksanaan

pembelajaran beladiri pencak silat di SD se Kecamatan Bantul yang ditinjau dari faktor guru bergantung pada kemampuan, ketertarikan, dan keinginan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran beladiri.

3. Faktor Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dapat diartikan sebagai bahan pelajaran (Suprihatiningrum, 2013: 297). Faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul yang ditinjau dari faktor materi pembelajaran berada pada kategori cukup mendukung dengan persentase sebesar 37,3%. Dapat dikatakan faktor materi pembelajaran ini cukup berpengaruh dalam mendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri. Hal ini disebabkan pembelajaran beladiri tidak bisa terlaksana apabila tidak ada materi yang diajarkan. Namun materi pembelajaran dapat dimodifikasi mengikuti kondisi sekolah sehingga dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran beladiri.

Materi pembelajaran beladiri dapat dikatakan masih asing bagi guru PJOK yang belum mengajarkan materi beladiri, sehingga guru juga perlu mempelajarinya sebelum mengajarkan ke peserta didik. Hal tersebut dapat diatasi dengan diadakannya penataran bagi guru PJOK yang membahas mengenai materi pembelajaran beladiri sehingga apabila guru mengajarkan materi beladiri kepada peserta didik akan lebih terarah. Dengan demikian guru PJOK juga akan lebih termotivasi dan dimudahkan dalam memberikan materi kepada peserta didik sehingga materi pembelajaran beladiri pencak silat dapat terlaksana. Selain itu, materi beladiri pencak silat SD juga tidak begitu rumit, karena sebagian besar

berisi dasar-dasar pengenalan untuk anak SD sehingga tidak terlalu sulit untuk guru mempelajari.

4. Faktor Sumber Belajar

Sumber belajar ialah segala sesuatu yang mengandung informasi dan disimpan dalam bentuk media dan dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar (Majid, 2007:170). Faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul yang ditinjau dari faktor sumber belajar memiliki persentase terbesar yang berada dalam kategori cukup mendukung dengan persentase sebesar 48,1%. Faktor sumber belajar dikatakan cukup mendukung dapat disebabkan karena sumber belajar mengenai materi ajar beladiri pencak silat masih kurang dan sulit dicari, sehingga membuat guru kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran.

Dengan ketersediaan sumber belajar materi beladiri pencak silat yang masih kurang, guru PJOK dituntut untuk lebih kreatif dan dapat memanfaatkan teknologi yang ada seperti internet sebagai sumber belajar untuk mencari materi ajar beladiri pencak silat agar lebih mudah dalam menyusun rencana pembelajaran. Selain dari internet, guru PJOK juga dapat mencari sumber belajar dari berbagai media maupun dari ahli beladiri pencak silat agar lebih jelas dalam memahami beladiri pencak silat. Dengan demikian, ketersediaan sumber belajar beladiri pencak silat dapat terpenuhi dan pembelajaran beladiri pencak silat dapat terlaksana.

5. Faktor Siswa

Dari hasil perhitungan di atas, persentase terbesar pada faktor siswa berada pada kategori mendukung dengan persentase sebesar 40,7%. Faktor siswa dikatakan mendukung sebab siswa merupakan salah satu unsur utama dalam

berjalannya kegiatan belajar mengajar, tanpa adanya siswa maka tidak ada yang menjadi subjek belajar.

Materi pembelajaran beladiri pencak silat juga akan mudah diberikan apabila siswa memiliki rasa ingin tahu dan tertarik pada materi beladiri pencak silat, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan beladiri pencak silat juga dapat membantu dan mempermudah guru dalam memberikan materi. Namun tidak semua siswa tertarik terhadap materi beladiri pencak silat bahkan terhadap pembelajaran PJOK. Untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PJOK serta materi beladiri pencak silat, guru dapat mengatasinya dengan memodifikasi materi pembelajaran dengan disisipkan permainan yang menyenangkan serta memanfaatkan berbagai media belajar sehingga tercipta suasana belajar yang baru dan siswa tertarik pada pembelajaran PJOK dan materi beladiri pencak silat.

Di SD di Kecamatan Bantul, beberapa siswa mengikuti perguruan pencak silat di luar sekolah. Ketika pembelajaran pencak silat di sekolah, siswa tersebut lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru karena telah menerima materi serupa di perguruan. Dengan begitu, faktor siswa mendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul.

Dari hasil analisis secara keseluruhan faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul berada pada kategori cukup mendukung dengan persentase sebesar 40,00%. Dilihat dari persentase terbesar masing-masing faktor diperoleh hasil dengan faktor kurikulum berada pada kategori cukup mendukung dengan persentase sebesar 40,7%; pada faktor guru berada dalam kategori mendukung juga dengan

persentase sebesar 44,4%; faktor materi pembelajaran berada pada kategori cukup mendukung juga dengan persentase 37,3%; pada faktor sumber belajar berada dalam kategori cukup mendukung dengan persentase sebesar 48,1%; dan dari faktor siswa berada dalam kategori mendukung dengan persentase sebesar 40,7%. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugihartono (2007: 156) bahwa hal-hal tersebut (kurikulum, guru, materi pembelajaran, sumber belajar, dan siswa) merupakan faktor-faktor yang berpengaruh pada proses belajar, pada penelitian ini khususnya pembelajaran beladiri pencak silat.

Menurut Buchari Alma (2008: 123) kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan ada pada faktor guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya suatu pembelajaran sebagaimana besar berasal dari pengaruh guru. Guru memegang peranan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, permasalahan yang terjadi di Kecamatan Bantul yaitu banyaknya SD yang belum mengajarkan beladiri pencak silat sesuai dengan materi yang tertera dalam kurikulum, disebabkan banyaknya guru yang memang belum benar-benar memahami materi beladiri pencak silat yang seharusnya diajarkan. Guru-guru tersebut tidak berani mengambil resiko jika ada siswa yang cedera dikarenakan ketidakmampuan guru dalam mengajarkan materi beladiri pencak silat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa guru merupakan faktor dengan persentase tertinggi yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat yaitu sebesar 44,4% pada kategori mendukung. Karenanya, kurangnya pemahaman guru pada materi beladiri pencak silat menyebabkan tidak dapat dilaksanakan pembelajaran tersebut. Adapun faktor yang lain setelah faktor

guru berdasarkan urutan persentasenya yaitu faktor siswa dengan persentase sebesar 40,7% pada kategori mendukung. Selanjutnya faktor sumber belajar dengan persentase sebesar 48,1% pada kategori cukup mendukung. Faktor kurikulum berada pada kategori cukup mendukung dengan persentase sebesar 40,7%. Yang terakhir yaitu faktor materi pembelajaran yang berada pada kategori cukup mendukung dengan persentase sebesar 37,3%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil perhitungan data penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul secara keseluruhan berada dalam kategori sangat mendukung berjumlah 2 (7,4%) guru, pada kategori mendukung berjumlah 7 (26,0%) guru, pada kategori cukup mendukung berjumlah 12 (44,4%) guru, pada kategori kurang mendukung berjumlah 6 (22,2%) guru, dan pada kategori tidak mendukung tidak ada (0,00%).

Dari hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat secara keseluruhan berada pada kategori cukup mendukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima faktor tersebut mendukung apabila dilaksanakannya pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-Kecamatan Bantul.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, guru PJOK di SD se-Kecamatan Bantul menjadi lebih mengetahui faktor-faktor yang mendukung pada keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya. Responden juga dalam memberikan jawaban tidak berfikir jernih (hanya asal selesai dan cepat) karna faktor waktu.
2. Keterbatasan tenaga dan pikiran mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan dan kondisi tiap responden dalam mengisi angket.

D. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul, hendaknya mengadakan penataran materi beladiri bagi guru PJOK untuk memperluas materi pembelajaran beladiri dan meningkatkan antusias guru PJOK dalam mengajarkan pembelajaran beldiri pencak silat.
2. Bagi para guru PJOK di SD se-Kecamatan Bantul, hendaknya senantiasa menambah wawasan mereka tentang PJOK dan mempelajari mengenai materi beladiri baik pencak silat maupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, M.T. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari, A. 2008. *Guru Profesional(Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, A. 2015. Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Di SMA se-Kabupaten Banyumas. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Enung, F. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, S. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Afabeta.
- Izzaty, R.E., dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kriswanto, E.S. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Majid, A. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryono, O. 2000. *Pencak Silat, Merentang Waktu*. Yogyakarta: Galang.
- Muktiani, N.R. 2014. “*Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencak Silat pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi di FIK UNY*”. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia . 10, (1), 23-29.
- Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, H.E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2014. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, A.H. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution, S. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugroho.A. 2001. *Diktat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- _____. 2004. *Diktat Dasar-Dasar Pembelaan Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Pendidikan*.
- Prastawa, F.R. 2013. *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Menengah Atas Negeri se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domin Aktif*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. 8, (2), 24-28.
- Rosdiani, D. 2013. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Setyawan, F.D. 2011. *Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pengajian Permainan Sepak Takraw di SMA se-Kabupaten Banyumas*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siswantoyo. 2008. *Pencak Silat untuk Usia Dini*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Siswoyo, D. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soenardjo, R.J. 2002. *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sukintaka. 2001. *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Suryobroto, A.S. 2004. *Diktat Matakuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Ruhimat, T., dkk. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2013 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Usman, H. 2013. *Manajemen Teori: Praktik dan Riset*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widayati, E. 2013. “*Sikap Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* . 9, (2), 73-80.
- Yusuf, A. (1989). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Jasmani: Hakekat Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Kecamatan Bantul

No	Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Status
1	SD N 1 Bantul	Jl. Gatot Subroto Mandingan, Ringinharjo, Bantul	Ringinharjo	Negeri
2	SD N 3 Bantul	Dukuh Bejen, Bantul, Bantul	Bantul	Negeri
3	SD Bantul Warung	Jl. Ahmad Yani No. 1 Bantul Warung	Bantul	Negeri
4	SD Teruman	Teruman, Bantul, Bantul	Bantul	Negeri
5	SD N Bantul Timur	Jl. RA. Kartini 42, Trirenggo Bantul	Trirenggo	Negeri
6	SD N Priyan	Priyan, Trirenggo, Bantul	Trirenggo	Negeri
7	SD Karangmojo	Karangmojo, Trirenggo Bantul	Trirenggo	Negeri
8	SD Sabdodadi Keyongan	Jl. Parangtritis 10, 5, Sabdodadi, Bantul	Sabdodadi	Negeri
9	SD 2 Sabdodadi	Bangeran, Sabdodadi, Bantul	Sabdodadi	Negeri
10	SD N 1 Palbapang	Guyengan, Palbapang, Bantul	Palbapang	Negeri
11	SD N Palbapang Baru	Kadirojo, Palbapang, Bantul	Palbapang	Negeri
12	SD N Ringinharjo	Deresan, Ringinharjo, Bantul	Ringinharjo	Negeri
13	SD Manding Tengah	Manding, Trirenggo, Bantul	Trirenggo	Negeri
14	SD Tegaldowo	Grujungan, Bantul, Bantul	Bantul	Negeri
15	SD Sutran	Sutran,	Sabdodadi	Negeri

		Sabdodadi, Bantul		
16	SD Peni	Jl. Palbapang Barongan (jl. Sultan Agung Km. 1) Peni Palbapang Bantul	Palbapang	Negeri
17	SD 1 Trirenggo	Klembon, Trirenggo, Bantul	Trirenggo	Negeri
18	SD Kanisius Bantul	Badegan	Bantul	Swasta
19	SD Kanisius Manding	Manding, Sabdodadi, Bantul	Sabdodadi	Swasta
20	SD Muh Pepe	Pepe, Trirenggo, Bantul	Trirenggo	Swasta
21	SD Muh Serut	Serut, Palbapang, Bantul	Palbapang	Swasta
22	SD Muh Bantul Kota	Jl. KH. Abdul Salim No 97 C	Bantul	Swasta
23	SD IT Samawi	Tajeman	Palbapang	Swasta
24	SD IT Ar Raihan	Sumberbatikan	Trirenggo	Swasta
25	SD Unggulan Aisyiah	Jl. Wakhid Hasyim No. 60 Sanggrahan Ringinharjo	Ringinharjo	Swasta
26	Bobkri Turen	Jl. Mgr Sugiyopranoto No 169	Trirenggo	Swasta
27	Al Azhar 38	Gemahan Ringinharjo Bantul Bantul	Ringinharjo	Swasta

Lampiran 2. Surat Persetujuan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 69/PGSD Penjas/XII/2017

Lamp : 1 Bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Nur Rohmah Muktiani, M.Pd**

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Mohammad Yusuf

NIM : 14604224013

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan WakTU Aktif Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Pencak Silat Dengan Media *Puzzle* Melalui Siswa Sekolah Dasar

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan. Atas perhatian dan kesediaaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Desember 2017
Kaprodi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 3. Surat Keterangan *Expert Judgement*

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.

Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Skripsi (TAS) dari :

Nama : Mohammad Yusuf

NIM : 14604224013

Judul Skripsi : Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Di SD se-Kecamatan Bantul.

Telah di Expert Judgement dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 4 April 2018
Yang menerangkan



Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
NIP. 197310062001122001

Lampiran 4. Surat Ijin Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 08.19/UN.34.16/PP/2018.

15 Agustus 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.

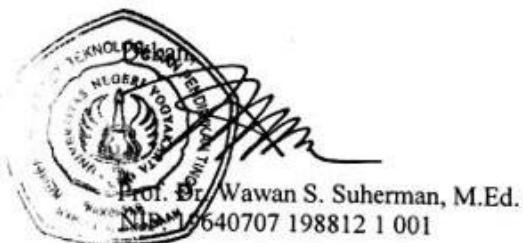
Kepala SD

di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Mohammad Yusuf
NIM : 14604224013
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Nur Rohmah Muktiiani, M.Pd.
NIP : 197310062001122001
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Agustus s/d September 2018
Tempat : Sekolah Dasar se-Kecamatan Kota Gede Yogyakarta.
Judul Skripsi : Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.



Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas
2. Pembimbing Tas
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Mamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 51.0092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : fik.uny_tik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 02.118./UN.34.16/PP/2018.

5 April 2018.

Lamp. : 1Eks.

Hal. : Permohonan Izin Observasi.

Kepada Yth.

Kepala.....
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon bapak/ibu/saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama	:	Mohammad Yusuf
NIM	:	14604224013
Program studi	:	PGSD Penjas
Dosen Pembimbing	:	Nur Rohmah Muktiiani,M.pd
NIP	:	197310062001122001
Penelitian akan dilaksanakan pada:		
Waktu	:	Juli s/d Oktober 2018
Tempat	:	SD se-kecamatan Bantul
Judul skripsi	:	keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SD se-kecamatan bantul.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

- 1.Kaprodi PGSD Penjas
- 2.Pembimbing TAS
- 3.Mahasiswa ybs

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 8 Agustus 2018

Kepada Yth. :

Nomor	:	074/8271/Kesbangpol/2018	Bupati Bantul
Perihal	:	Rekomendasi Penelitian	Up. Kepala BAPPEDA Bantul
			di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 02.118/UN.34.16/PP/2018
Tanggal : 5 April 2018
Perihal : Permohonan Izin Observasi

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal :"KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN BANTUL" kepada:

Nama : MOHAMMAD YUSUF
NIM : 14604224013
No.HP/Identitas : 085855985595/3517091801950005
Prodi/Jurusan : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bantul
Waktu Penelitian : 8 Agustus 2018 s.d 30 September 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari Bapeda Kabupaten Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2529 / S1 / 2018

Dasar

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Rekomendasi Penelitian;
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
- Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan

Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY
Nomor : 074/8271/Kesbangpol/2018
Tanggal : 08 Agustus 2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

- | | | |
|------------------|---|------------------|
| 1 Nama | : | MOHAMMAD YUSUF |
| 2 NIP/NIM/No.KTP | : | 3517091801950005 |
| 3 No. Telp/HP | : | 085855985595 |

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- | | | |
|-------------------|---|--|
| a. Judul | : | KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN BANTUL |
| b. Lokasi | : | SD Se- Kecamatan Bantul |
| c. Waktu | : | 20 Agustus 2018 s/d 20 Februari 2019 |
| d. Status izin | : | Baru |
| e. Jumlah anggota | : | - |
| f. Nama Lembaga | : | Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta |

Ketentuan yang harus ditaati :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan pelunjuk seperlunya;
- Wajib mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy (hardcover)* dan *softcopy* (CD) kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
- Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 20 Agustus 2018



Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
- Ka. UPT Pengelolaan Pendidikan Kec. Bantul Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
- Ka. SD 1 Bantul
- Ka. SD Bantul 3
- Ka. SD Bantul Warung
- Ka. SD Teruman
- Ka. SD Bantul Timur
- Ka. SD Priyan Trienggo
- Ka. SD Karangmojo Trienggo



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

Lampiran Nomor Izin : 070 / Reg / 2529 / S1 / 2018

12. Ka. SD Sabdodadi Keyongan
13. Ka. SD 2 Sabdodadi
14. Ka. SD 1 Palbapang
15. Ka. SD Palbapang Baru
16. Ka. SD Ringinharjo
17. Ka. SD Manding Tengah
18. Ka. SD Tegaldowo
19. Ka. SD Sutran
20. Ka. SD Peni
21. Ka. SD 1 Trirenggo,
22. Ka. SD Kanisius Bantul
23. Ka. SD Kanisius Manding
24. Ka. SD Muhammadiyah Pepe
25. Ka. SD MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA
26. Ka. SD IT Samawi Palbapang
27. Ka. SDIT AR RAIHAN SUMBER BATIKAN TRIRENGGO BANTUL
28. Ka. SD Unggulan Aisyiyah Bantul
29. Ka. SD Bopkri Turen Trirenggo
30. Ka. SD Al-Azhar 38 Bantul
31. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
32. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 8. Angket Uji Coba Penelitian

Uji Coba

**ANGKET KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI
PENCAK SILAT**

Dengan Hormat,

Schubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya lakukan pada program studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, maka saya melakukan penelitian dengan judul "Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul".

Adapun salah satu cara untuk melakukan pengambilan data adalah dengan menggunakan angket. Oleh karena itu, saya mengharapkan agar kiranya Bapak/Ibu berkenan mengisi angket yang telah disediakan dengan memilih jawaban yang telah tersedia. Dalam hal ini saya akan merahasiakan identitas responden.

Di bawah ini merupakan pernyataan yang berisi aspek-aspek yang mendukung terlaksananya pembelajaran beladiri pencak silat. Sebagai guru yang mengampu mata pelajaran PJOK, saya mengharap Bapak/Ibu guru untuk memberi penilaian pada pernyataan yang tersedia.

Atas kesediaan dan kerjasama dari Bapak/Ibu sebelum dan sesudahnya saya ucapan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban dari pernyataan dibawah ini yang menurut anda mendukung pada terlaksananya pembelajaran beladiri pencak silat, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom dengan pilihan jawaban : **Sangat Mendukung (SM), Mendukung (M), Tidak Mendukung (TM), Sangat Tidak Mendukung (STM)**.

Contoh:

No	Pernyataan	SM	M	TM	STM
1	Kondisi lapangan yang baik		✓		

Keterangan:

- a. Pada contoh di atas terdapat pernyataan "Kondisi lapangan yang baik", apabila menurut Bapak/Ibu pernyataan yang tertera merupakan aspek yang mendukung terlaksananya pembelajaran beladiri pencak silat, maka Bapak/Ibu diharapkan untuk memberi tanda centang (✓) pada kolom **Mendukung (M)**.
- b. Apabila menurut Bapak/Ibu pernyataan yang tertera bukan merupakan aspek yang mendukung terlaksananya pembelajaran beladiri pencak silat, maka Bapak/Ibu diharapkan untuk memberi tanda centang (✓) pada kolom **Tidak Mendukung (TM)**.

ANGKET PENELITIAN

No.	Pertanyaan/ pernyataan Kurikulum				
		SM	M	TM	STM
1	Materi beladiri dijadikan salah satu materi di kurikulum.		✓		
2	Materi-materi beladiri pencak silat terdapat pada kurikulum.		✓		
3	Jam/waktu pembelajaran cukup untuk materi beladiri pencak silat di kurikulum.		✓		
4	Saya membuat RPP pencak silat untuk melaksanakan pembelajaran beladiri pencak silat.		✓		
5	Saya mencantumkan beladiri pencak silat dalam program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.		✓		
6.	Beladiri pencak silat disertakan dalam kurikulum untuk memberi berbagai pengalaman kepada siswa.		✓		
7.	Pembelajaran beladiri pencak silat tidak harus			✓	

	membuat RPP terlebih dahulu.			
Guru				
8	Saya menguasai materi pembelajaran beladiri pencak silat.		✓	
9	Saya berkeinginan untuk mengajarkan materi beladiri pencak silat	✓		
10	Saya mampu menyusun RPP materi beladiri pencak silat.	✓		
11	Saya berminat mengembangkan materi beladiri pencak silat.	✓		
12	Guru kurang memahami materi pembelajaran beladiri pencak silat	✓		
13	Saya terampil pencak silat karena belajar materi beladiri pencak silat.		✓	
14	Saya menguasai metode mengajarkan materi beladiri pencak silat.		✓	
15	Saya pernah mendapat materi pencak silat di sekolah/kuliah (formal).	✓		
Materi Pembelajaran				
16	Materi pencak silat diberikan secara praktik.	✓		
17	Materi pencak silat diberikan secara teori.	✓		
18	Materi pembelajaran dimodifikasi mengikuti kondisi sekolah yang ada.	✓		
19	Saya menguasai sikap dalam pembelajaran beladiri pencak silat.	✓		
20	Saya menguasai materi kuda-kuda dalam pembelajaran beladiri pencak silat.	✓		
21	Saya menguasai materi tendangan dalam pembelajaran beladiri pencak silat.	✓		
22	Saya menguasai materi belaan dalam pembelajaran beladiri pencak silat.		✓	
23	Materi yang diajarkan pada kegiatan pembelajaran dengan yang diajarkan dalam ekstrakurikuler harus sama.	✓		
24	Penyampaian materi diberikan secara praktik dan teori.	✓		
25	Penyampaian materi gerakan dengan model permainan.	✓		
26	Saya menguasai materi pukulan dalam pembelajaran beladiri pencak silat	✓		
Sumber Belajar				
27	Saya membuat bahan ajar beladiri pencak silat.	✓		
28	Saya menggunakan sumber-sumber berupa buku guru, buku siswa, dan buku umum sebagai referensi.	✓		

29	Saya menggunakan sumber dengan mendatangkan ahli beladiri pencak silat.		✓	
30	Saya menggunakan sumber berupa video beladiri pencak silat.	✓		
31	Saya menggunakan sumber belajar berupa gambar-gambar.	✓		
32	Sulit menemukan sumber belajar pencak silat		✓	
33	Saya menggunakan sumber belajar berupa hasil-hasil penelitian.		✓	
34	Saya menggunakan sumber belajar berupa CD pembelajaran beladiri pencak silat.	✓		
35	Lingkungan sekitar saya gunakan sebagai sumber belajar beladiri pencak silat	✓		
Siswa/Peserta Didik				
36	Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran beladiri pencak silat.	✓		
37	Siswa sudah pernah belajar beladiri pencak silat di perguruan pencak silat (non formal) sebelum masuk di sekolah (formal).	✓		
38	Siswa kurang tertarik belajar materi beladiri pencak silat.		✓	
39	Siswa senang belajar beladiri pencak silat	✓		
40	Siswa mendapat dukungan orang tua untuk belajar materi beladiri pencak silat.	✓		

Lampiran 9. Angket Penelitian

Sukisno
SD priyan .

AMBIL DATA

ANGKET KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya lakukan pada program studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, maka saya melakukan penelitian dengan judul "Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul".

Adapun salah satu cara untuk melakukan pengambilan data adalah dengan menggunakan angket. Oleh karena itu, saya mengharapkan agar kiranya Bapak/Ibu berkenan mengisi angket yang telah disediakan dengan memilih jawaban yang telah tersedia. Dalam hal ini saya akan merahasiakan identitas responden.

Di bawah ini merupakan pernyataan yang berisi aspek-aspek yang mendukung terlaksananya pembelajaran beladiri pencak silat. Sebagai guru yang mengampu mata pelajaran PJOK, saya mengharap Bapak/Ibu untuk memberi penilaian pada pernyataan yang tersedia.

Atas kesediaan dan kerjasama dari Bapak/Ibu sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

	membuat RPP terlebih dahulu.			
Guru				
8	Saya menguasai materi pembelajaran beladiri pencak silat.		✓	
9	Saya berkeinginan untuk mengajarkan materi beladiri pencak silat	✓		
10	Saya mampu menyusun RPP materi beladiri pencak silat.		✓	
11	Saya berminat mengembangkan materi beladiri pencak silat.	✓		
12	Guru kurang memahami materi pembelajaran beladiri pencak silat			✓
13	Saya menguasai metode mengajarkan materi beladiri pencak silat.		✓	
14	Saya pernah mendapat materi pencak silat di sekolah/kuliah (formal).	*	✓	
Materi Pembelajaran				
15	Materi pencak silat diberikan secara praktik.	✓		
16	Materi pencak silat diberikan secara teori.	✓		
17	Materi pembelajaran dimodifikasi mengikuti kondisi sekolah yang ada.		✓	
18	Saya menguasai sikap dalam pembelajaran beladiri pencak silat.		✓	
19	Saya menguasai materi tendangan dalam pembelajaran beladiri pencak silat.		✓	
20	Saya menguasai materi belaian dalam pembelajaran beladiri pencak silat.		✓	
21	Materi yang diajarkan pada kegiatan pembelajaran dengan yang diajarkan dalam ekstrakurikuler harus sama.		✓	
22	Penyampaian materi diberikan secara praktik dan teori.	✓		
23	Saya menguasai materi pukulan dalam pembelajaran beladiri pencak silat		✓	
Sumber Belajar				
24	Saya menggunakan sumber-sumber berupa buku guru, buku siswa, dan buku umum sebagai referensi.	✓		
25	Saya menggunakan sumber dengan mendatangkan ahli beladiri pencak silat.	✓		
26	Saya menggunakan sumber belajar berupa gambar-gambar.		✓	
27	Sulit menemukan sumber belajar pencak silat		✓	
28	Saya menggunakan sumber belajar berupa hasil-hasil penelitian.		✓	

29	Saya menggunakan sumber belajar berupa CD pembelajaran beladiri pencak silat.	<input checked="" type="checkbox"/>			
30	Lingkungan sekitar saya gunakan sebagai sumber belajar beladiri pencak silat	<input checked="" type="checkbox"/>			
Siswa/Peserta Didik					
31	Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran beladiri pencak silat.	<input checked="" type="checkbox"/>			
32	Siswa sudah pernah belajar beladiri pencak silat di perguruan pencak silat (non formal) sebelum masuk di sekolah (formal).		<input checked="" type="checkbox"/>		
33	Siswa kurang tertarik belajar materi beladiri pencak silat.			<input checked="" type="checkbox"/>	
34	Siswa senang belajar beladiri pencak silat	<input checked="" type="checkbox"/>			
35	Siswa mendapat dukungan orang tua untuk belajar materi beladiri pencak silat.	<input checked="" type="checkbox"/>			

Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor : 044/SDIT SMW/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahlan, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD IT Samawi

Memberi tugas kepada :

Nama : Mohammad Yusuf
NIM : 14604224013
Jurusan Prodi : PGSD Penjas
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di SD IT Samawi tentang “KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT DI SD se-KECAMATAN BANTUL”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 27 Agustus 2018





**SD UNGGULAN
'AISYIYAH
B A N T U L**

Kampus :
1. Jl. Wakhid Hasyim No. 60 Bantul Yogyakarta
Telp. 0274 - 7007229
2. Kadirojo Palungan Bantul Yogyakarta
Telp. 0274 - 6462032
Website : sdabantul.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 207/SDUA/B/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Suwardi, S.Pd.Si.
NBM	:	1202 8104 949164
Pangkat/Gol.	:	-
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul Yogyakarta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	:	Mohammad Yusuf
NIM	:	14604224013
Status	:	Mahasiswa
Program Studi	:	PGSD Penjas
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta

Akan melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tentang "Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul" dari Bulan Juli - Oktober 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul,

15 Dzulhijjah 1439 H

27 Agustus 2018 M



sekolah islam multitalenta

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN BANTUL



SD PENI

Alamat: Jalan Sultan Agung Km.1 Palbapang Bantul
Telepon (0274) 6462771 Kode Pos 55713

Surat Keterangan

Nomer : 7 /PN/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Zamroh
NIP : 196004261984032003
Pangkat/Gol Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Mohammad Yusuf
NIM : 14604224012
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Program Study : PGSD Penjas
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melakukan penelitian di SD Peni UPT PP Kecamatan Bantul Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Bantul yang dilaksanakan pada tanggal 27 – 29 Agustus 2018 guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tentang "KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT DI SD se-KECAMATAN BANTUL."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 29 Agustus 2018

Yang menyatakan,

Dra. Siti Zamroh

NIP: 196004261984032003



Dra. Siti Zamroh

NIP: 196004261984032003



**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN BANTUL
SD BANTUL TIMUR**

Alamat :Jl RA Kartini No. 42 Trirenggo Bantul 55714 Telp. (0274) 367629

SURAT KETERANGAN

Nomor : 056/SDBT/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

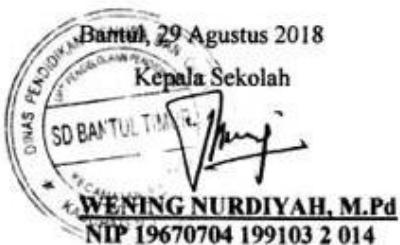
Nama : WENING NURDIYAH, M.Pd
NIP : 19670704 199103 2 014
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : MOHAMMAD YUSUF
NIM : 14604224013
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Program Studi : PGSD Penjas
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melakukan penelitian di SD Bantul Timur UPT PP Kecamatan Bantul Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bantul yang dilaksanakan pada tgl 27 – 28 Agustus 2018 guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tentang **“KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT di SD se-KECAMATAN BANTUL”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





**SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SERUT
UPT PPD KECAMATAN BANTUL**

Terakreditasi "A"

Alamat: Serut Palbapang Bantul Phone : (0274) 6460513

SURAT KETERANGAN

Nomor : 47 /S.Ket/SDM Serut/ VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	NUROH HIDAYATUN, S.Pd.
NIP	:	19610208 1980122 001
Pangkat. Golongan	:	Pembina, IV/ a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Nama Sekolah	:	SD Muhammadiyah Serut

Menerangkan bahwa :

Nama	:	MOHAMMAD YUSUF
NIM	:	14604224013
Jurusan/ Prodi	:	PGSD PENJAS
Universitas	:	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di SD Muhammadiyah Serut tentang "**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT DI SD se-KECAMATAN BANTUL**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 20 Agustus 2018



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN BANTUL



SD BANTUL WARUNG

Alamat : Jl Ahmad Yani Bantul 55711 Telp. 0274 - 367829
Email : sd.bantulwarung@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/273c/BAN.D.02

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama	:	Drs. AMANAT
NIP	:	19600812 198104 1 001
Pangkat/Gol.	:	Pembina, IV/a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Nama Sekolah	:	SD Bantul Warung

Menerangkan bahwa :

Nama	:	MOHAMMAD YUSUF
NIM	:	14604224013
Jurusan/Prodi	:	PGSD PENJAS
Universitas	:	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di SD Bantul Warung tentang **"KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT di SD se-KECAMATAN BANTUL"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat. Semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN BANTUL

SD 1 BANTUL

Alamat : Jl. Gatot Subroto Mandingan Ringinharjo Bantul 55712 Tlp. 0274-
368022
WEB: sd1bantul.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO : 017 /SD1B/VIII/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Fatonah, M.Pd.
NIP : 19690612 198804 2001
Gol. Ruang : IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Gatot Subroto, Mandingan, Ringinharjo, Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MUHAMMAD YUSUF
NIM : 14604224013
Program Studi: PGSD PENJAS

Telah melakukan penelitian di SD 1 Bantul pada bulan Juli – Oktober 2018 dengan judul “Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul” Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 27 Agustus 2018





**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN BANTUL**

SD PRIYAN

Alamat : Priyan, TIRENGGO, BANTUL. KODE POS. 55714 Telp. 08112952592
Email : sd_priyanbantul@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 304 / BAND

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Kolahragaan UNY Nomor 02.118/UN.34.16/PP/2018 tertanggal 5 April 2018 dan Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Nomor 070/Reg/2529/S1/2018 tertanggal 20 Agustus 2018 tentang observasi penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Mohammad Yusuf
NIM : 14604224013
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Nur Rohmah Muktiani, M.Pd
NIP : 19731006 200112 2 001

Telah melaksanakan penelitian pada :

Waktu : Juli s/d Oktober 2018
Tempat : SD Priyan
Judul Skripsi : Keterangan Pembelajaran Bela Diri Pencak Silat
di SD se - Kecamatan Bantul

Demikian surat balasan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 27 Agustus 2018





PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KECAMATAN BANTUL
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH PEPE

Alamat: Pepe TIRENGGO, Bantul, Yogyakarta 55714 ☎ (0274) 4537688

SURAT KETERANGAN
No: 042/SDM/Pepe/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IKHSAN, S.Pd.
NIP : 19630225 198604 1 001
Pangkat / Golongan / Ruang : Pembina, IV/A
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Muhammadiyah Pepe

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : MOHAMMAD YUSUF
NIM : 14604224013
Jurusan/ Prodi : PGSD PENJAS
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di SD Muhammadiyah Pepe tentang **“KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT DI SD se – KECAMATAN BANTUL”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 27 Agustus 2018

Kepala Sekolah



Lampiran 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
HASIL UJI VALIDITAS

	<i>Pearson Correlation</i>	N	r tabel	Keterangan
Item1	0.561	20	0.444	Valid
Item2	0.594	20	0.444	Valid
Item3	0.511	20	0.444	Valid
Item4	0.578	20	0.444	Valid
Item5	0.482	20	0.444	Valid
Item6	0.505	20	0.444	Valid
Item7	0.509	20	0.444	Valid
Item8	0.611	20	0.444	Valid
Item9	0.704	20	0.444	Valid
Item10	0.508	20	0.444	Valid
Item11	0.523	20	0.444	Valid
Item12	0.571	20	0.444	Valid
Item13	0.197	20	0.444	Tidak Valid
Item14	0.682	20	0.444	Valid
Item15	0.663	20	0.444	Valid
Item16	0.602	20	0.444	Valid
Item17	0.580	20	0.444	Valid
Item18	0.499	20	0.444	Valid
Item19	0.651	20	0.444	Valid
Item20	0.090	20	0.444	Tidak Valid
Item21	0.530	20	0.444	Valid
Item22	0.674	20	0.444	Valid
Item23	0.547	20	0.444	Valid
Item24	0.555	20	0.444	Valid
Item25	0.100	20	0.444	Tidak Valid
Item26	0.603	20	0.444	Valid
Item27	0.056	20	0.444	Tidak Valid
Item28	0.519	20	0.444	Valid
Item29	0.505	20	0.444	Valid
Item30	0.238	20	0.444	Tidak Valid
Item31	0.583	20	0.444	Valid
Item32	0.520	20	0.444	Valid
Item33	0.503	20	0.444	Valid
Item34	0.620	20	0.444	Valid
Item35	0.511	20	0.444	Valid
Item36	0.530	20	0.444	Valid
Item37	0.758	20	0.444	Valid
Item38	0.510	20	0.444	Valid
Item39	0.548	20	0.444	Valid
Item40	0.532	20	0.444	Valid

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 13.0 terhadap 20 responden dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua pertanyaan

valid. Pertanyaan nomor 13, 20, 25, 27 dan 30 dinyatakan tidak valid atau gugur, karena korelasi r hitung kurang dari r tabel ($r_{hitung} < 0,444$).

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Faktor-Faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran	0,934	Reliabel

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien *cronbach's alpha* untuk faktor-faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran sebesar 0,934. Oleh karena nilai koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60; maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Lampiran 12. Olah Data

HASIL KATEGORISASI

Faktor-Faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Mendukung	2	7.4	7.4	7.4
	Mendukung	7	25.9	25.9	33.3
	Cukup Mendukung	12	44.4	44.4	77.8
	Kurang Mendukung	6	22.2	22.2	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Kurikulum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Mendukung	2	7.4	7.4	7.4
	Mendukung	5	18.5	18.5	25.9
	Cukup Mendukung	11	40.7	40.7	66.7
	Kurang Mendukung	7	25.9	25.9	92.6
	Tidak Mendukung	2	7.4	7.4	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Mendukung	1	3.7	3.7	3.7
	Mendukung	12	44.4	44.4	48.1
	Cukup Mendukung	7	25.9	25.9	74.1
	Kurang Mendukung	5	18.5	18.5	92.6
	Tidak Mendukung	2	7.4	7.4	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Materi Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Mendukung	2	7.4	7.4	7.4
	Mendukung	7	25.9	25.9	33.3
	Cukup Mendukung	10	37.0	37.0	70.4
	Kurang Mendukung	5	18.5	18.5	88.9
	Tidak Mendukung	3	11.1	11.1	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Sumber Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Mendukung	2	7.4	7.4	7.4
	Mendukung	5	18.5	18.5	25.9
	Cukup Mendukung	13	48.1	48.1	74.1
	Kurang Mendukung	7	25.9	25.9	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Siswa/peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Mendukung	1	3.7	3.7	3.7
	Mendukung	11	40.7	40.7	44.4
	Cukup Mendukung	8	29.6	29.6	74.1
	Kurang Mendukung	7	25.9	25.9	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Lampiran 13. Kartu Bimbingan

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : **MOHAMMAD JUSUF**
 NIM : **14604224013**
 Program Studi : **P.G.**
 Jurusan :
 Pembimbing :
 :

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	20/12/2017	✓ Pengantar / tema penelitian ✓ Pedoman penelitian TA 2016 ✓ Metode penelitian & kajian sesuai tema penelitian	<i>JL</i>
2	15/1/2018	Bab I Catatan Belajar.	<i>Dr.</i> <i>JL</i>
3	18/2/2018	Bab I - II	<i>JL</i>
4	2/3/2018	Bab I - III + Laki kisi	<i>JL</i>
5	19/3/2018	Revisi Bab 1 - 3. tambah sub bab jg + bnr. (5th)	<i>JL</i>
6		✓ Instrumen -	<i>JL</i>
6	23/3/2018	instrumen	<i>JL</i>
7	18/4/2018	---	<i>JL</i>
8	9/4/2018	Instrumen .	<i>JL</i>
9	16/4/2018	---	<i>JL</i>
10	10/4/2018	Instrumen - perbaikan	<i>JL</i>
11	18/4/2018	Instrumen fix. Ctgk vj zba -	<i>JL</i>
12	16/8/2018	Survei Bab I - V.	<i>JL</i>
13	3/9/2018	Kesimpulan & revisi	<i>JL</i>
14	14/9/2018	Revisi akhir yg m	<i>JL</i>

Mengetahui
Kaprodi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 14. Dokumentasi

Pengisian angket dilakukan pada saat kegiatan KKG





